

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA
PENYEWAAN VCD/DVD ODIVA CABANG PANAM
DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) Pada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum**



OLEH :

REZI ABDURRAHMAN
NIM. 10925007534

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2013

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Manajemen Risiko Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya risiko-risiko yang muncul pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam seperti risiko keterlambatan pengembalian barang sewaan, kerusakan barang sewaan, kehilangan barang sewaan, tertukarnya barang sewaan yang asli dengan yang bajakan, pencurian atau barang sewaan yang dibawa kabur oleh *member* (anggota penyewaan), dan minusnya saldo deposit penyewaan yang dimiliki oleh para *member*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan permasalahan apa saja penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, bagaimana implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Odiva Cabang Panam yang berjumlah 4 orang, dan *member* atau anggota penyewaan Odiva Cabang Panam yang berjumlah 981 orang. Pengambilan sampel dari populasi karyawan menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan menetapkan pimpinan usaha atau *store manager* Odiva Cabang Panam sebagai sampel penelitian. Sedangkan pengambilan sampel dari populasi *member* menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah 98 orang atau 10% dari jumlah populasi. Data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari *store manager* Odiva Cabang Panam beserta *member* Odiva Cabang Panam. Sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ini disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Kemudian, manajemen risiko yang diimplementasikan pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Panam telah mampu mengatasi risiko-risiko yang muncul, namun manajemen risiko yang diimplementasikan hanya sebatas pengendalian terhadap risiko-risiko yang muncul saja, sedangkan sumber dan penyebab timbulnya risiko tersebut tidak terdeteksi dan kurang mampu diatasi dengan baik. Sehingga, risiko tersebut sangat berpotensi untuk muncul kembali. Selain itu, manajemen risiko yang diimplementasikan pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam telah bersesuaian dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin. Segala puji bagi Allah SWT, *Rabb* semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“IMPELEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PENYEWAAN VCD/DVD ODIVA CABANG PANAM DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita termasuk umat yang mendapat syafa'at di akhirat kelak. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terlepas dari motivasi dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda H. Askhuri, S.IP dan Ibunda Hj. Tengku Metti Zulianti tercinta, yang rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan Ananda serta seluruh keluarga penulis yang telah memberikan perhatian dan dukungan sepenuhnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, beserta Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku Pembantu Dekan I, Bapak H.M. Kastulani, MH selaku Pembantu Dekan II, dan Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B., MA selaku Pembantu Dekan III.
4. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indrajaaya, MA, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.

5. Bapak Jonnius, SE, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zulkayandri, MA, selaku penasehat akademis penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis, beserta seluruh staf & karyawan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
8. Sdr. Muhammad Farhan selaku *Store Manager* Odiva Cabang Panam, serta Sdr. Muhammad Haikal & Sdri. Meitri Kurnia selaku karyawan Odiva Cabang Panam yang sangat berperan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Pimpinan serta karyawan Perpustakaan UIN SUSKA Riau, Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, dan Pustaka Wilayah Riau “Soeman H.S.”.
10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2009, khususnya lokal EI 4, serta seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan Bapak-bapak, Ibu-ibu, Saudara/i, dan rekan-rekan sekalian akan dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatinya penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, September 2013

Penulis

Rezi Abdurrahman
NIM. 10925007534

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	14
B. Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja Perusahaan	16
C. Aktivitas Perusahaan	22

BAB III TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Implementasi	29
B. Pengertian Manajemen Risiko	30
C. Manfaat, Tujuan, dan Proses Manajemen Risiko	34

D. Manajemen Risiko Dalam Islam	37
E. Sewa Menyewa Dalam Islam	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyebab Timbulnya Risiko Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam	49
B. Implementasi Manajemen Risiko Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam	64
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Implementasi Manajemen Risiko Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Manusia yang hidup di lereng gunung berapi menghadapi risiko letusan gunung yang disertai ancaman lahar panas dan bebatuan. Para nelayan di pinggir pantai akan berhadapan dengan ancaman alam berupa angin dan badai serta sapuan gelombang samudera.¹ Demikian pula dengan sahabat Rasulullah Saw. yakni Umar bin Khattab yang juga tidak terlepas dari risiko-risiko yang dihadapi semasa hidupnya.

Diriwayatkan bahwa tatkala Umar bin Khattab menjabat pangkat khalifah, beliau hendak berangkat ke Negeri Syam. Setelah sampai di sebuah kampung bernama Jabiyah dalam wilayah Damaskus, sampailah berita kepada beliau, bahwa penyakit *tha'un amwas* sedang berjangkit di Syam. Mendengar berita duka yang dahsyat itu, terpecahlah pendapat sahabat-sahabat Rasulullah menjadi dua. Ada pihak yang hendak meneruskan perjalanan, dan sebagian lagi mengatakan lebih baik perjalanan ke Syam diundurkan saja demi untuk menghindari bahaya.²

Setelah terjadi pertukaran pikiran itu, pergilah mereka meminta pendapat kepada Amirul-mukminin Umar r.a, lantas Umar ra. menegaskan: “Kita batalkan perjalanan, kita kembali saja, tak usahlah kita menempuh wabah!”. Pagi-pagi

¹ Soehatman Ramli, *Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010), h. 1

² Yunasril Ali, *Pilar-pilar Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. Ke-4, h. 131.

besoknya Abdurrahman bin Auf telah sampai di tengah-tengah mereka. Ketika perbedaan pikiran itu disampaikan kepadanya, dia berkata: “Telah kuterima sebuah hadits dari Rasulullah tentang perkara ini, ya Amirul Mukminin!”. Lantas Abdurrahman bin Auf menyampaikan sebuah hadits,³ dan hadits tersebut di dalam Shahih Bukhari dijelaskan:

بْنُ يُوسُفَ ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ
مَ فَلَمَّا كَانَ بِسَرَغَ بَلَعَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا
تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. ()

Artinya: Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin 'Amir bahwa Umar pernah bepergian menuju Syam, ketika dia sampai di suatu tempat, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkiti wabah penyakit menular, lantas Abdurrahman bin 'Auf memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bila kamu mendengar berita, bahwa wabah berjangkit di suatu negeri, maka janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan jika kamu berada di negeri itu janganlah kamu keluar dari sana ke negeri lain.” (HR. Bukhari).⁴

Alangkah bersyukurnya Umar ra. mendengar sabda Rasulullah Saw. bersesuaian dengan pendapatnya untuk membatalkan perjalanan dan dapat menghindar dari bahaya. Konon kabarnya Abu Ubaidah (ketua dari kelompok

³ *Ibid.*, h. 132

⁴ Muhammad ibn Ismail al Bukhari, *Shahih Al Bukhari*, tahqiq: Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, nomor hadits: 5730, (Beirut: Darul Fikr, 1994), Jilid ke-7, h. 28

yang bersilang pendapat dengan Umar ra.) yang berangkat lebih dahulu ke Syam meninggal dunia lantaran penyakit *tha'un* yang berbahaya itu.⁵

Dari kisah tersebut, terdapat hikmah yang dapat diambil. Salah satunya ialah seseorang harus sebisa mungkin untuk me-*manage* risiko dan tidak melakukan hal yang gegabah. Tanpa disadari bahwa Khalifah Umar bin Khattab telah menerapkan manajemen risiko dalam menghindari bahaya di suatu daerah. Islam memandang bahwa pentingnya ikhtiar dan tawakkal dalam setiap aktivitas. Ketika mendengar ada sebuah bahaya yang datang, maka tentu harus berusaha untuk menghindarinya. Setelah berusaha semaksimal mungkin, kemudian serahkan hasilnya kepada Allah Swt.

Memahami konsep risiko secara luas, merupakan dasar yang esensial untuk memahami konsep dan teknik manajemen Risiko. Terdapat tiga definisi risiko yang dikemukakan oleh Vaughan (1978) sebagai berikut:

1. *Risk is the chance of loss* (risiko adalah kans kerugian). *Chance of loss* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan di mana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian.
2. *Risk is the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian). Istilah "*possibility*" berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada di antara nol dan satu.
3. *Risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian). Hal ini dapat diartikan bahwa adanya risiko karena adanya ketidakpastian.⁶

⁵ Yunasril Ali, *op.cit.*, h. 133

Setiap hari setiap orang pasti selalu menghadapi risiko, baik sebagai perorangan, maupun sebagai perusahaan. Orang berusaha melindungi diri terhadap risiko, demikian pula badan usaha juga harus berusaha melindungi usahanya dari risiko.⁷ Risiko bisnis, kecelakaan kerja, perampokan, pencurian, dan kebangkrutan adalah beberapa contoh dari risiko yang lazim terjadi pada banyak perusahaan. Dalam menghadapi risiko tersebut, banyak cara dilakukan perusahaan. Apa pun upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi risiko, suatu pemahaman tentang bagaimana risiko terjadi, bagaimana mengukur, memantau dan mengendalikannya adalah suatu proses manajemen yang perlu dilakukan perusahaan.⁸

Manajemen risiko merupakan desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengelola suatu risiko usaha. Keberadaan manajemen risiko merupakan antisipasi atas semakin kompleksnya aktivitas perusahaan yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Kemajuan di bidang teknologi membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Namun, disisi lain berpotensi menciptakan risiko yang dapat merugikan kehidupan.⁹ Untuk itu sudah selayaknya sebuah perusahaan menerapkan manajemen risiko dalam aktivitas kegiatan usahanya.

⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. ke-10, h. 19

⁷ *Ibid.*, h. 1.

⁸ Muhammad Muslich, *Manajemen Risiko Operasional: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 3.

⁹ Kasidi, *Manajemen Risiko*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 3.

Perusahaan terbagi atas berbagai jenis, salah satunya ialah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dan salah satu usaha di bidang jasa ialah jasa rental atau persewaaan. Sewa menyewa dalam hukum Islam disebut *ijarah*, *ijarah* adalah kontrak (akad) dari hak pemanfaatan yang dikenal dan diajukan untuk aset tertentu selama periode waktu tertentu dengan imbalan tertentu dan sah atau ganjaran bagi jasa atau keuntungan untuk manfaat yang diajukan yang akan diambil.¹⁰

Bentuk dari sewa menyewa ini bermacam-macam, termasuk salah satunya sewa menyewa *Video Compact Disc/Digital Versatile Disc* (VCD/DVD). Isi dari VCD/DVD yang disewa umumnya ialah sebuah film. Setiap orang tentu membutuhkan hiburan dalam hidupnya dan salah satu jenis hiburan yang paling banyak diminati adalah film. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat terhadap film-film berkualitas terus mengalami peningkatan.¹¹ Ditengah maraknya industri hiburan perfilm-an yang meraup keuntungan dari bioskop dan penjualan VCD/DVD, dapat dilihat bahwa keuntungan dari dari penjualan VCD/DVD lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari bioskop, hal ini dikarenakan harga sebuah VCD/DVD yang asli relatif masih dirasakan mahal dan VCD/DVD tersebut rata-rata hanya dilihat satu kali saja, sehingga membuat orang berpikir panjang untuk membelinya.¹²

¹⁰ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah*, alih bahasa oleh Aditya Wisnu Pribadi, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 427.

¹¹ Lukman Hakim, *Inspirasi Ide-ide Bisnis Cerdas Untuk Mahasiswa*, (Jogyakarta: Flashbooks, 2010), h. 208.

¹² Raihanna Salsabila, *10 Ide Bisnis Paling Prospektif 2010-2020*, (Ciputat: Kataelha, 2010), h.112.

Pada saat sekarang ini, kemajuan teknologi elektronik memungkinkan semua orang bisa menonton film dan menghadirkan suasana *theater* tanpa harus pergi ke bioskop. Selain itu juga tidak mesti repot mengeluarkan biaya yang banyak hanya untuk membeli VCD/DVD asli yang tergolong mahal tersebut. Hanya cukup pergi ke tempat rental, pilih VCD/DVD yang dibutuhkan, lalu dibawa pulang. Jika sudah selesai, tinggal mengembalikan dan bisa menyewa kembali VCD/DVD yang lainnya.¹³

Salah satu usaha penyewaan VCD/DVD yang terdapat di Kota Pekanbaru ialah penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap perusahaan mengalami yang namanya risiko, tidak terkecuali dengan usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam. Menurut Muhammad Farhan yang merupakan *store manager* pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam mengatakan bahwa risiko yang terdapat pada usaha ini ialah banyaknya jumlah keterlambatan dalam pengembalian barang sewaan. Hal ini mengakibatkan satu buah VCD/DVD yang seharusnya dapat disewakan kepada beberapa orang, kini tertahan oleh satu orang saja. Tentu hal ini merupakan sebuah kerugian, karena perputaran sewa menyewa tersebut menjadi kurang lancar.¹⁴

Selain itu masih banyak risiko-risiko yang terdapat pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ini, seperti: kerusakan barang sewaan, kehilangan barang sewaan, tertukarnya barang sewaan yang asli dengan yang

¹³ Dessy Danarti & Suryo Sukendro, *Mompreneurship 160 Ide Bisnis Paling Laris*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 484.

¹⁴ Muhamad Farhan, Pengelola Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, *Wawancara*, Pekanbaru, 25 Februari 2013.

bajakan, pencurian atau barang sewaan yang dibawa kabur oleh *member* (anggota penyewaan). Hingga saat ini menurut data yang diperoleh dari Odiva Cabang Panam, terdapat 490 buah VCD/DVD yang belum dikembalikan, angka tersebut sudah termasuk *member* yang terlambat mengembalikan maupun *member* yang diindikasikan membawa kabur VCD/DVD yang disewanya.

Risiko lain yang muncul ialah minusnya saldo deposit penyewaan yang dimiliki oleh para *member*. Apabila terdapat *member* yang terlambat dalam mengembalikan barang sewaan, maka dari pihak Odiva Cabang Panam akan mengenakan denda. Denda tersebut diambil dari saldo deposit yang dimiliki oleh *member*. Dalam pengisian saldo deposit sama halnya ketika mengisi pulsa ke dalam kartu SIM di *handphone*. Perbedaannya hanya dari ukuran kartu tersebut yang besarnya seperti kartu kredit atau kartu ATM. Ketika jumlah denda yang dikenakan melebihi jumlah saldo deposit yang dimiliki, maka timbul sebuah masalah, yakni saldo deposit dari *member* tersebut akan menjadi minus.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkapkan permasalahan tersebut lebih lanjut melalui karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PENYEWAAN VCD/DVD ODIVA CABANG PANAM DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

¹⁵ Muhamad Farhan, Pengelola Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, *Wawancara*, Pekanbaru, 26 Februari 2013.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ditinjau menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ?
2. Bagaimana implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD odiva Cabang Panam.
- b. Untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE. Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- b. Sebagai sumbangsih penulis dalam mengembangkan disiplin ilmu guna pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai bahan bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ditinjau menurut Ekonomi Islam.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan mengambil lokasi penelitian di rental (penyewaan) VCD/DVD Odiva Cabang Panam Jl. Delima No. 14, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Odiva Cabang Panam ini berpusat di Jakarta Jl. Pesanggharan Raya No. 17. Alasan penulis melakukan penelitian di tempat tersebut ialah karena dahulu di Kota Pekanbaru banyak sekali terdapat penyewaan VCD/DVD original, namun sekarang hanya tinggal beberapa saja yang masih menjalankan usaha tersebut, salah satunya ialah penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti di lokasi tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pimpinan usaha atau *store manager* pada penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam dan *member* atau anggota penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

Sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen risiko yang diterapkan pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam yang berjumlah 4 orang, dan *member* atau anggota penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam yang masih aktif hingga Februari 2013 berjumlah 981 orang. Pengambilan sampel dari populasi karyawan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.¹⁶ Dalam hal ini sampel yang ditetapkan ialah pimpinan usaha atau *store manager* pada penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam tersebut. Sedangkan sampel dari populasi *member* atau anggota berjumlah 98 orang atau 10% dari jumlah populasi. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *accidental sampling*, yakni pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti.¹⁷

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).¹⁸ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *store manager* atau pimpinan usaha penyewaan

¹⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 272.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 171.

VCD/DVD Odiva Cabang Panam beserta *member* atau anggota penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia.¹⁹ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku, literatur dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung dengan narasumber yakni *store manager* atau pimpinan usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.
- c. Studi Dokumentasi, dalam penulisan ini penulis juga mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen-dokumen yang terdapat pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.
- d. Angket, penulis membuat pertanyaan berupa angket yang diberikan kepada responden yakni *member* atau anggota penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

¹⁹ Uber Silalahi, *op.cit.*,h. 291.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif. Maka analisis data yang penulis gunakan adalah data deskriptif, dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengungkap uraian atas fakta yang diambil dari lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan pembagian kerja perusahaan, serta aktivitas pada perusahaan.

BAB III Tinjauan Teoritis

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pengertian implementasi, pengertian manajemen risiko, serta fungsi, tujuan dan proses manajemen risiko. Selain itu dijelaskan juga mengenai manajemen risiko dalam Islam dan sewa menyewa dalam Islam.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang, penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dirangkum dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

Daftar Pustaka

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Odiva adalah merek jasa penyewaan video (*video rental*) yang menerapkan konsep *modern one stop rental shop* dengan menyajikan produk-produk berupa VCD dan DVD. Odiva merupakan singkatan dari *Original Digital Video Audio*. Sebuah nama yang mengutamakan keaslian atau orisinalitas produk digital visual audio.

Odiva mempunyai visi untuk menjadi *market leader* di Indonesia dalam bisnis penyewaan video (*video rental*) melalui jaringan waralaba. Sedangkan, misi Odiva ini ialah membangun jaringan *one stop modern rental chainshop* yang mengutamakan kualitas dengan berpegang kepada kepuasan pelanggan.¹⁹

Penyewaan VCD/DVD Odiva didirikan oleh Tarra Group pada tahun 1997. Pada tahun 2001 Brand Odiva diwaralabakan oleh PT. Tarra Waralabas yang merupakan kelompok usaha dari Tarra Group. Tarra Group memiliki beberapa anak perusahaan, diantaranya PT. Innova Digimedia, dan PT. Tarra Waralabas. PT. Inova Digimedia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang lisensi dan distribusi audio dan video original, seperti CD, VCD, dan DVD.²⁰

Berdasarkan lisensi yang dimiliki oleh PT. Inova Digimedia tersebut, maka perusahaan berhak mencetak dan mengedarkan CD, VCD, dan DVD di

¹⁹ Dokumen PT. Tarra Waralabas, *Volume 1: Sistem Waralaba*, Ver.4.1, no. SW-101, 2004, h. 1

²⁰ <http://www.tarradev.com/index.php/inova/video>, diakses pada 13 Mei 2013.

seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan PT. Tarra Waralabas bergerak dalam bidang penjualan dan penyewaan CD, VCD, dan DVD. Untuk bagian penjualan diserahkan kepada Disc Tarra, sedangkan bagian penyewaan VCD dan DVD diserahkan kepada Odiva. Dengan demikian rental atau penyewaan VCD/DVD Odiva ini tidak terlalu pusing dalam memikirkan stok barang-barang penyewaan mereka karena penyuplai VCD dan DVD tersebut telah disediakan oleh PT. Innova Digimedia yang juga termasuk ke dalam kelompok usaha Tarra Group.

Hingga saat ini Odiva telah memiliki lebih dari 100 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia dan salah satu diantaranya ialah Odiva Cabang Panam. Di Kota Pekanbaru sendiri terdapat 2 buah gerai Odiva. Penyewaan VCD/DVD Odiva yang pertama di Pekanbaru ialah Odiva Cabang Pekanbaru yang berdiri pada tanggal 22 Agustus 2007 dan berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 45. Kemudian Odiva Cabang Pekanbaru pindah lokasi ke Jl. Durian No. 15 H hingga saat ini.

Odiva Cabang Panam merupakan Odiva yang ke-2 hadir di Kota Pekanbaru. Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam berdiri pada tanggal 19 September 2009 dan terletak di Jl. HR. Soebrantas KM 10,5. Kemudian pada tanggal 6 November 2012 Odiva Cabang Panam pindah lokasi ke Jl. Delima No. 14 yang tak jauh dari lokasi sebelumnya. Berkaitan dengan kepemilikan, kepala toko (*store manager*) dan keanggotaan (*membership*) Odiva Cabang Panam ini tetap dari sebelumnya.

Pendirian Odiva Cabang Panam tidak terkait langsung dengan Odiva Cabang Pekanbaru yang terletak di Jl. Durian tersebut. Namun, terkait langsung

dengan perusahaan induk, yakni PT. Tarra Waralabas yang berada di Jakarta Jl. Pesangahan Raya No. 17.

Dalam pengoperasiannya, pemilik usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam menyerahkan sepenuhnya kepada *Store Manager* (Kepala Toko). Modal awal untuk bergabung ke dalam waralaba Odiva ini sebesar Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) dan memiliki omzet penyewaan sebesar Rp 9.000.000,- hingga Rp 15.000.000,- per bulan.²¹

B. Struktur Organisasi dan Pembagian Kerja Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat mencapai tujuan perusahaan secara rasional dan efektif. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi secara kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai semua tujuan. Struktur organisasi merupakan hubungan yang teratur diantara berbagai sektor atau fungsi yang perlu dalam mencapai tujuan dan tanggung jawab, serta wewenang dalam sebuah organisasi.²²

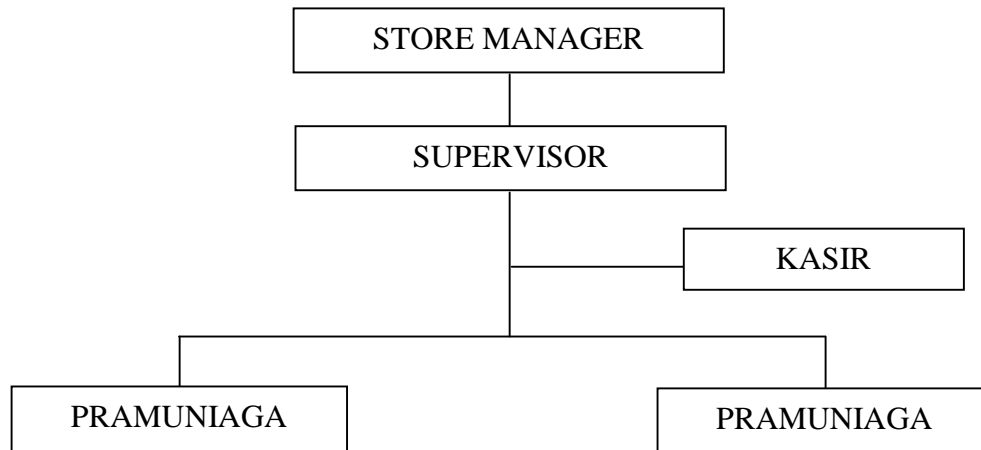
Dengan tersusunnya struktur organisasi secara fleksibel dan tegas, maka setiap bagian yang ada pada perusahaan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan bidang dan spesialisasi pekerjaannya masing-masing secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi, pembagian kerja yang terdapat pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ialah sebagai berikut:

²¹ Muhammad Farhan, Pengelola Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, Wawancara, Pekanbaru, 2 Mei 2013.

²² Sri Setiawati, *Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah di Air Tiris: Tinjauan Moral Hazard Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, UIN Suska Riau, 2011, h. 16

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam dapat dilihat pada Gambar II.1 berikut ini:



Gambar II.1 Struktur Organisasi.²³

Keterangan:

- a. Struktur Organisasi yang ditetapkan oleh perusahaan induk yakni PT. Tarra Waralabas selayaknya memiliki *Store Manager* (Kepala Toko), Supervisor, Kasir dan Pramuniaga. Supervisor merupakan lawan shift Kepala Toko, sehingga wewenang dan tanggung jawabnya sama dengan Kepala Toko. Namun, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh Odiva Cabang Panam, maka untuk saat ini bagian Supervisor ditiadakan.
- b. Pramuniaga bertanggung jawab kepada *Store Manager* (Kepala Toko).
- c. Kasir bertanggung jawab kepada *Store Manager* (Kepala Toko).²⁴

²³ Dokumen PT. Tarra Waralabas , *op.cit.*, no. SW-102, h. 1

²⁴ Dokumen PT. Tarra Waralabas, *Volume 8: Pengelolaan Usaha Waralaba*, Ver.4.1, no. PUW-101, 2004, h. 1

2. Pembagian Kerja

a. *Store Manager* (Kepala Toko)

Wewenang *Store Manager* (Kepala Toko) :

- 1) Kepala toko berwenang untuk mengambil segala tindakan yang berkaitan dengan kelancaran operasional toko yang meliputi aspek sumber daya manusia, pencapaian target sewa, kebersihan, keamanan dan kenyamanan toko, pengadaan dan penanganan produk, serta pelayanan kepada pelanggan (*customer service*).
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Toko berkoordinasi dengan *Franchise Field Support* (*Area Manager/Area Supervisor*).

Tugas dan Tanggung Jawab *Store Manager* (Kepala Toko):

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a) Mengontrol absensi karyawan.
 - b) Melakukan koordinasi dengan karyawan melalui *briefing* mengenai tugas yang akan dilakukan.
 - c) Membuat dan mengatur jadwal kerja karyawan.
 - d) Memotivasi bimbingan atau *training* kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja dan merekomendasi karyawan yang akan dikirim ke *Trainning Department* PT. Tarra Waralabas.
 - e) Memberikan teguran atau sanksi bagi karyawan yang melanggar peraturan dan memberikan penghargaan/pujian bagi karyawan yang dapat menunjukkan hasil kerja yang baik.

2) Tingkat Sewa (*Rental Rate*)

- a) Menentukan strategi dan membuat rencana tindakan untuk pencapaian target sewa, serta menindaklanjutinya (*follow up*).
- b) Membuat dan menganalisa laporan sewa, baik harian, mingguan maupun bulanan.
- c) Mengontrol transaksi kasir dan melakukan penyetoran uang ke bank sesuai prosedur.²⁵

3) Produk

- a) Memastikan pemajangan barang dilakukan dengan benar.
- b) Mengkoordinir pelaksanaan *stock opname*, menjaga stok barang dengan baik, dan memastikan tidak ada barang yang hilang.
- c) Melakukan proses pemesanan (*order*), penerimaan barang (*receiving*), maupun pengembalian barang (*retur*) dengan benar.

4) Keadaan Toko

- a) Membuka toko apabila masuk pada pagi hari dan menutup toko apabila masuk *shift* malam dan memegang kunci toko.
- b) Mengkoordinir karyawan untuk memastikan toko dalam keadaan baik, bersih, nyaman dan aman.
- c) Memastikan semua peralatan dapat dioperasikan dengan baik dan menindaklanjutinya apabila terjadi kerusakan.

²⁵ *Ibid.*, no. PUW-102, h. 1

5) Promosi dan Pelayanan

- a) Bekerja sama dengan pihak PT. Tarra Waralabas dalam mengadakan program-program promosi khususnya dalam promosi pemajangan produk atau program promosi lainnya, baik lokal maupun nasional.
- b) Memastikan karyawan dapat melayani *customer* dengan baik, menangani keluhan *customer* dengan baik, dan menjalin hubungan baik dengan *customer*.²⁶

b. Kasir

Wewenang Kasir: mengoperasikan *cash register* dalam melakukan transaksi pembayaran.

Tugas dan Tanggung Jawab Kasir :

- 1) Melakukan absensi pada saat masuk dan pulang kerja.
- 2) Hadir dalam setiap *briefing* yang diadakan oleh Kepala Toko/Supervisor.
- 3) Menyiapkan dan menjaga peralatan kerja yang dibutuhkan seperti: alat-alat tulis, kertas *roll cash register*, kantong belanja, *sales draft*, dan lain sebagainya.
- 4) Memastikan *cash register*, mesin EDC, dan *money detector* dapat berfungsi dengan baik.
- 5) Menerima dan menghitung uang modal dan menyediakan uang kecil/uang kembalian.
- 6) Melakukan proses buka transaksi (*opening procedures*).

²⁶ *Ibid.*, h. 2

- 7) Meminta persetujuan Kepala Toko apabila terjadi pembatalan transaksi atau memberi diskon kepada *customer*.
- 8) Melakukan proses menutup transaksi (*closing procedure*) dan menghitung sewa.
- 9) Melaporkan dan menyerahkan uang hasil transaksi kepada Kepala Toko, serta membantu proses penyetoran uang ke bank
- 10) Melaksanakan pekerjaan-pekerjaan lain sesuai instruksi Kepala Toko, seperti: membantu melakukan penghitungan stok, pemajangan barang, dan kebersihan toko.²⁷

c. Pramuniaga

Pramuniaga bertugas dan bertanggung jawab:

- 1) Melakukan absensi pada saat masuk dan pulang kerja.
- 2) Melakukan penghitungan stok barang dan melaporkan hasilnya kepada Kepala Toko dan melakukan pemajangan produk sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Membersihkan seluruh ruangan toko, alat-alat pemajangan serta produk-produk yang dijual serta menjaga kenyamanan toko.
- 4) Memberi informasi mengenai ketentuan sewa dan syarat menjadi *member* Odiva kepada *customer*.
- 5) Membantu proses pencetakan *Smart CD*.
- 6) Membantu kasir mencari isi *disc* film yang disewa pada *drawer* (lemari penyimpanan VCD/DVD).

²⁷ *Ibid.*, h 3-4.

- 7) Mengembalikan isi *disc* (dalam kemasan plastik) yang dikembalikan oleh *customer* ke dalam *drawer* serta mengembalikan kembali kotak VCD/DVD yang tersewa ke rak pajangan sesuai dengan kategori dan jenis filmnya.
- 8) Memberi dan mengganti stiker kategori film (*new release, hot item* atau *collection*).
- 9) Menjaga stok barang dari kehilangan atau selisih.
- 10) Membantu proses penerimaan barang maupun proses pengembalian barang.
- 11) Melayani keluhan *customer* atau menyampaikannya kepada Kepala Toko apabila merasa tidak dapat menyelesaikan keluhan tersebut.
- 12) Melaporkan setiap hal yang mencurigakan, (seperti mencium bau hangus, melihat percikan api, *customer* yang mencurigakan, dsb.) dan menemukan adanya peralatan yang rusak kepada Kepala Toko.²⁸

C. Aktivitas Perusahaan

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari tentu mempunyai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Aktivitas usaha Odiva Cabang Panam bergerak dalam bidang penyewaan VCD/DVD. Supaya aktivitas penyewaan VCD/DVD ini berjalan lancar, maka dibuatlah ketentuan-ketentuan dalam melakukan transaksi sewa menyewa. Selain itu, perkembangan jumlah transaksi penyewaan dan omzet usaha merupakan cerminan dari sebuah aktivitas perusahaan. Semua ini telah penulis rangkum dalam penjelasan berikut:

²⁸ *Ibid.*, h 5-6

1. Produk

Produk yang ditawarkan oleh Odiva Cabang Panam berupa VCD (*Video Compact Disc*) yang merupakan piringan atau lingkaran berlapis metal dengan diameter 12 cm yang dapat menampilkan suara dan gambar, dan memiliki kapasitas 700 *megabyte*. Produk lainnya yakni DVD (*Digital Versatile Disc*) yang merupakan piringan atau lingkaran berlapis metal dengan diameter 12 cm yang menampilkan suara dan gambar, dan memiliki kapasitas 4.7 *gigabyte* atau lebih kurang tujuh kali dari kapasitas VCD. VCD dan DVD yang disewa pada Odiva Cabang Panam ialah berupa film atau *movie*.²⁹ Film tersebut dibagi ke dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| a. <i>Action</i> | f. <i>Science fiction</i> (fiksi) |
| b. <i>Kids</i> (anak-anak) | g. <i>Comedy</i> |
| c. <i>Serial/Drama</i> | h. <i>Education</i> (pendidikan) |
| d. <i>Horror</i> | i. <i>Religious</i> (agama). |

Sedangkan untuk kategori penyewaan VCD dan DVD yang terdapat pada Odiva Cabang Panam terbagi atas:

- a. *New Release*

New release merupakan kategori VCD dan DVD yang terbaru atau VCD dan DVD yang baru saja didatangkan oleh pihak Odiva Cabang Panam untuk disewakan. Biasanya kategori *new release* ini berlaku 1-2 bulan.

²⁹ Dokumen PT. Tarra Waralabas, *Volume-5: Kegiatan Operasional Harian*, Ver.4.1, no. KOH-401, 2004, h. 2.

b. Hot Item

Hot item merupakan kategori VCD dan DVD yang lebih dari dua bulan berada di Odiva Cabang Panam atau VCD dan DVD yang sudah tidak termasuk lagi ke dalam kategori *new release*, namun VCD dan DVD tersebut masih menjadi incaran bagi para pelanggan.

c. Collection

Collection merupakan kategori VCD dan DVD yang lebih dari 1 tahun berada di Odiva Cabang Panam atau VCD dan DVD yang sudah tidak termasuk lagi ke dalam kategori *hot item*. VCD dan DVD tersebut hanya sebagai koleksi di Odiva Cabang Panam yang dikhususkan bagi para pelanggan yang ingin bernostalgia menyaksikan film-film yang sudah lama.

d. Serial

Serial merupakan kategori VCD dan DVD yang memiliki jumlah VCD dan DVD yang banyak dan dibagi-bagi menjadi beberapa episode/volume, contohnya seperti sinetron atau drama. Perbedaan VCD dan DVD yang berkategori serial ialah pembayaran sewanya dihitung per keping VCD/DVD, tidak seperti kategori lainnya yang dihitung per judul film.

2. Keanggotaan (*Membership*)

Setiap pelanggan yang akan menyewa koleksi film di Odiva harus terlebih dahulu menjadi *member* Odiva. Kemudian, setiap *member* Odiva berhak mendapatkan kartu *Smart CD* yang bertuliskan *Premium Member Card/Platinum Member Card* di bagian depan dan nama serta *barcode* di bagian belakang.

Adapun syarat dan ketentuan lainnya mengenai keanggotaan Odiva ialah sebagai berikut:

a. Syarat-syarat untuk menjadi *member* Odiva:

- 1) Mengisi form pendaftaran.
- 2) Menunjukkan KTP/SIM/Passport yang menunjukkan identitas *customer*.
- 3) Jika KTP/SIM yang dimiliki bukan berasal dari area sekitar toko Odiva berada (luar kota/daerah) *customer* diminta untuk membuat denah lokasi tempat tinggalnya saat ini.
- 4) Membayar deposit pengisian kartu *Smart CD* yang merupakan kartu *member* Odiva.

b. Sistem Keanggotaan

Keanggotaan pada penyewaan VCD/DVD Odiva terbagi kepada dua kategori, antara lain:

1) *Premium Membership*

Ketentuan yang berlaku bagi jenis *member* ini ialah sebagai berikut:

- a) Hanya dapat menyewa VCD saja.
- b) Biaya yang dikenakan untuk menjadi *premium member* sebesar Rp 50.000,- (saldo deposit kartu *Smart CD* akan terisi langsung sebesar Rp 50.000,-).
- c) Pengisian deposit kartu *Smart CD* selanjutnya minimal sebesar Rp 20.000,- .³⁰

³⁰ *Ibid.*, no. KOH-503, h. 1.

2) *Platinum Membership*

Ketentuan yang berlaku bagi jenis *member* ini ialah sebagai berikut:

- a) Dapat menyewa VCD dan DVD.
- b) Biaya yang dikenakan untuk menjadi *platinum member* sebesar Rp 100.000,- (saldo deposit kartu *Smart CD* akan terisi langsung sebesar Rp 100.000,-).
- c) Pengisian deposit kartu *Smart CD* selanjutnya minimal sebesar Rp 50.000,-.³¹

3. Mekanisme Penyewaan

Mekanisme penyewaan VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam antara lain:

- a. Penyewaan VCD/DVD dapat dilakukan ketika toko dalam keadaan buka. Odiva Cabang Panam buka mulai dari jam 09.00-22.00 WIB. Buka setiap hari termasuk hari libur nasional, kecuali pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Penyewaan VCD/DVD dilakukan melalui sistem deposit. Sistem deposit sama halnya dengan sistem pengisian pulsa. Perbedaannya pulsa diisi ke kartu SIM sedangkan deposit Odiva diisi ke kartu *Smart CD* yang merupakan kartu *member* Odiva.
- c. Setelah saldo deposit terisi, maka pembayaran sewa VCD/DVD dilakukan dengan cara memotong saldo dari jumlah saldo deposit yang dimiliki.
- d. Ketentuan harga sewa VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam dapat dilihat pada tabel berikut:

³¹ *Ibid.*, h. 2.

1) Harga Sewa VCD

Tabel II.1 Harga Sewa VCD

Kategori	Jumlah VCD	Masa Sewa (Hari)	Harga
<i>New Release</i>	1	1	Rp 5.000,-
	2	2	Rp 5.000,-
	3	3	Rp 5.000,-
<i>Hot Item</i>	1	3	Rp 4.000,-
<i>Collection</i>	1	5	Rp 3.000,-
Film Serial	1-5	3	Rp 2.000,-
	6	5	Rp 2.000,-

Sumber: Odiva Cabang Panam, 2013.

2) Harga Sewa DVD

Tabel II.2 Harga Sewa DVD

Kategori	Jumlah DVD	Masa Sewa (Hari)	Harga
<i>New Release</i>	1	1	Rp 7.500,-
	2	2	Rp 7.500,-
	3	3	Rp 7.500,-
<i>Hot Item</i>	1	3	Rp 6.000,-
<i>Collection</i>	1	5	Rp 5.000,-
Film Serial	Disesuaikan dengan kategori pada film Serial tersebut, baik masa sewa maupun harga. Serial <i>new release</i> = Rp 7.500,- Serial <i>hot item</i> = Rp 6.000,- Serial <i>collection</i> = Rp 5.000,-		

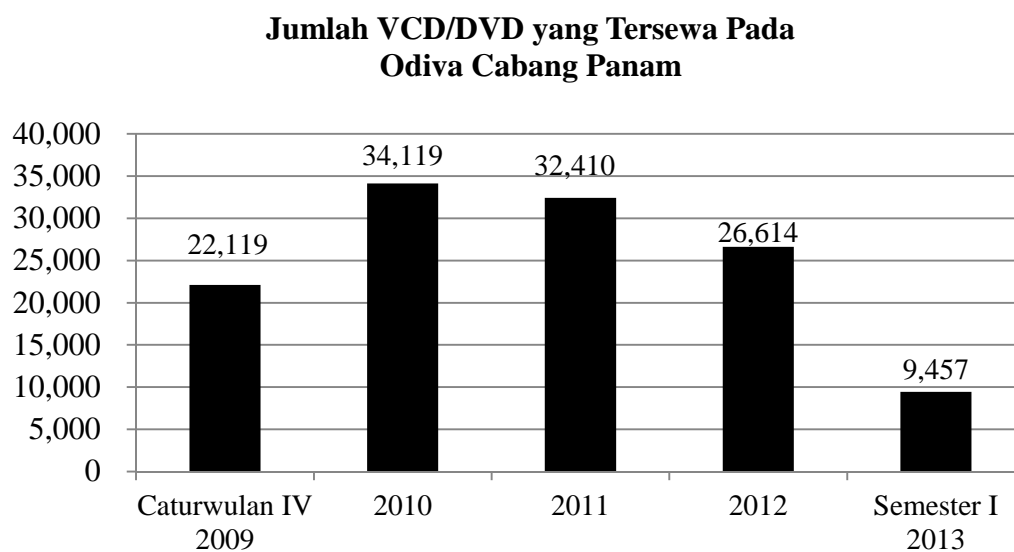
Sumber: Odiva Cabang Panam, 2013.

4. Jumlah VCD/DVD yang Tersewa dan Omzet Usaha

Perkembangan jumlah VCD/DVD yang tersewa dan omzet penyewaan

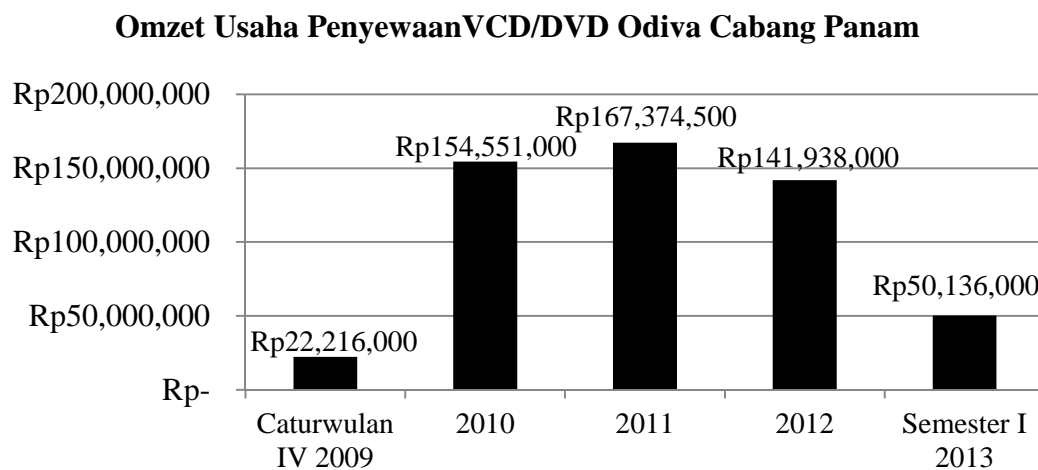
Odiva Cabang Panam dari tahun ke tahun dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar II.2 Grafik Jumlah VCD/DVD yang Tersewa Pada Odiva Cabang Panam.



Sumber: Odiva Cabang Panam, 2013.

Gambar II.3 Grafik Omzet Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.



Sumber: Odiva Cabang Panam, 2013.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.³² Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).³³

Van Meter dan Horn (1974) mendefinisikan implementasi secara lebih spesifik, yaitu: “*Those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions*”.³⁴ Artinya: “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”.

Upaya untuk memahami implementasi secara lebih baik dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama, memahami implementasi sebagai bagian dari proses atau siklus kebijakan (*part of the stage of the policy process*). Pendekatan kedua, implementasi dilihat sebagai suatu bidang

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. ke-5, Cet. ke-3, h. 427.

³³ Michael Agnes, *Webster's New World Collage Dictionary*, (Cleveland, Ohio: Wiley Publishing, 2008), Ed. ke-4, h. 716.

³⁴ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 20.

kajian (*field of study*). Implementasi sebagai studi memiliki berbagai elemen penting, yaitu: *subject matter* (ontologi), cara memahami obyek yang dipelajari (epistemologi), dan rekomendasi tindakan yang diperlukan (aksiologi).³⁵

B. Pengertian Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*manus*”, yang berarti “*to control by hand*” (mengendalikan dengan tangan) atau “*gain results*” (mendapatkan hasil). Disamping itu para ahli manajemen lainnya menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur.

Pengertian manajemen secara istilah menurut GR. Terry ialah: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”. Artinya: “manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.³⁶

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Nickles, Mc Hugh dan Mc Hugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yakni:

- a. *Planning* atau perencanaan, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang

³⁵ *Ibid.*, h. 21-23

³⁶ Marnis, *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru: Unri Press, 2006), Cet. ke-2, h. 1-3.

dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

- b. *Organizing* atau pegorganisasian, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. *Directing* atau pengimplementasian, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. *Controlling* atau pengawasan, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan tersebut bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.³⁷

2. Pengertian Risiko

Mengenai konsep risiko terdapat banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert mengatakan risiko

³⁷ Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. ke-3, h. 8.

adalah *uncertainty about future events* (ketidakpatian mengenai kejadian di masa depan).³⁸

Selain itu terdapat pula konsep mengenai risiko yang dikemukakan oleh Vaughan (1978).

- a. *Risk is the chance of loss* (risiko adalah kans kerugian). *Chance of loss* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan di mana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian.
- b. *Risk is the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian). Istilah “*possibility*” berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada di antara nol dan satu.
- c. *Risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian). Hal ini dapat diartikan bahwa adanya risiko karena adanya ketidakpastian.³⁹

Adapun jenis-jenis risiko ini umumnya terbagi kepada dua, yaitu :

- a. Risiko murni

Risiko murni merupakan risiko yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, dan tidak terdapat kemungkinan menguntungkan. Contohnya mesin yang dimiliki perusahaan memiliki kemungkinan mengalami kerusakan. Kerusakan mesin tersebut merupakan suatu kerugian, tidak mungkin keadaan sebaliknya bisa terjadi (menguntungkan), maka rusaknya mesin tersebut termasuk

³⁸ Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. ke-2, h. 2.

³⁹ Herman Darmawi, *loc.cit.*

risiko murni. Selain itu, bencana alam seperti banjir, gempa, gunung meletus, tanah longsor, dan sebagainya juga dapat dikatakan sebagai risiko murni.

b. Risiko spekulatif

Risiko spekulatif merupakan risiko yang mengakibatkan dua kemungkinan, merugikan perusahaan atau justru menguntungkan perusahaan. Misalnya perusahaan yang menyimpan valuta asing dalam bentuk Dollar Amerika (US\$). Simpanan tersebut menguntungkan bila nilai tukar mata uang Dollar Amerika (US\$) menguat terhadap Rupiah. Sebaliknya, jika nilai US\$ turun terhadap Rupiah maka mengakibatkan kerugian. Pada umumnya transaksi perusahaan yang melibatkan aspek moneter secara langsung mengandung risiko spekulatif.⁴⁰

3. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat diartikan sebagai “suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses”.⁴¹

Selain itu definisi lain dari manajemen risiko adalah “suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis”.⁴²

⁴⁰ Bramantya Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat*, (Jakarta: PPM, 2008), h. 33-34.

⁴¹ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 5.

⁴² Irfan Fahmi, *loc.cit.*

C. Manfaat, Tujuan, dan Proses Manajemen Risiko

1. Manfaat Manajemen Risiko

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul, baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable* (berkelanjutan).⁴³

2. Tujuan Manajemen Risiko

- a. Untuk kelangsungan hidup perusahaan (*survival*),
- b. ketenangan dalam berpikir,
- c. memperkecil biaya (*least cost*),
- d. menstabilisasi pendapatan perusahaan,
- e. memperkecil/meniadakan gangguan dalam kegiatan perusahaan, dan
- f. mengembangkan pertumbuhan perusahaan.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, h. 3.

⁴⁴ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), Ed. ke-2, Cet. ke-8, h. 201.

3. Proses Manajemen Risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Tahap-tahap yang termasuk ke dalam proses manajemen risiko, antara lain:

a. Identifikasi Risiko

Manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, dan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan.

b. Mengidentifikasi Bentuk-bentuk Risiko

Manajemen perusahaan mampu menjelaskan bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi secara detail, seperti: ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut.⁴⁵

c. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan untuk mengetahui relatif tingkat pentingnya risiko tersebut dan untuk memperoleh informasi guna menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.⁴⁶

Salah satu teknik pengukuran risiko ialah dengan metode distribusi probabilitas. Distribusi probabilitas dibangun atas kombinasi:

- 1) Jenis kerugian,
- 2) unit-unit yang mengalami exposure, dan

⁴⁵ Irfan Fahmi, *op.cit.*, h. 3-4.

⁴⁶ Herman Darmawi, *op.cit.*, h. 44

3) penyebab kerugian.⁴⁷

d. Pengendalian Risiko

Dalam sebuah proses manajemen risiko, hal yang terpenting ialah mengendalikan atau mengatasi risiko tersebut. Adapun pendekatan yang dapat digunakan yakni dengan cara:

- 1) Menghindari risiko (*avoidance*), yakni dengan jalan menolak memiliki, menerima ataupun melaksanakan kegiatan walaupun hanya untuk sementara dan dapat pula dengan menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima atau segera menghentikan kegiatan setelah diketahui mengandung risiko.
- 2) Mengendalikan kerugian (*loss control*), yakni dengan jalan merendahkan kans (*chance*) untuk terjadinya kerugian dan mengurangi tingkat keparahannya jika kerugian itu memang terjadi.
- 3) Pemisahan, yakni memisahkan dari harta yang berisiko sama kepada tempat yang berbeda. Misalnya inventaris perusahaan tidak ditempatkan dalam satu gudang, tetapi pada beberapa gudang.
- 4) *Pooling* atau kombinasi, yakni menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan,. Misalnya pada perusahaan asuransi ialah dengan menambah jumlah tertanggung.
- 5) Pemindahan risiko, terdapat dua jalan dalam pemindahan risiko ini. Pertama, harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dipindahkan kepada pihak lain. Misalnya, kontraktor menyerahkan sebagian

⁴⁷ *Ibid.*, h. 48

pekerjaannya kepada orang lain untuk mengurangi tingginya risiko yang dihadapi. Kedua, mengalihkan risiko, misalnya dalam persewaan gedung, penyewa mengalihkan kemungkinan kerugian gedung akibat kerusakan kepada pemilik gedung.⁴⁸

e. Pemantauan, Pengkinian/Kaji Ulang, Kontrol, dan Evaluasi

- 1) Seluruh entitas organisasi harus yakin bahwa strategi manajemen risiko telah diimplementasikan dan berjalan dengan baik.
- 2) Lakukan pengkinian dengan mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap implementasi kerangka manajemen risiko yang terintegrasi ke dalam strategi risiko keseluruhan.⁴⁹

D. Manajemen Risiko Dalam Islam

1. Manajemen Dalam Islam

Kata manajemen dalam bahasa Arab adalah .⁵⁰ berasal dari kata yang berarti “berkeliling” atau “lingkaran”.⁵¹ Dalam konteks bisnis dapat dimaknai bahwa “bisnis berjalan pada siklusnya” sehingga manajemen diartikan kemampuan *manager* yang membuat bisnis berjalan sesuai rencana.⁵²

⁴⁸ Kasidi, *op.cit.*, h. 74-81

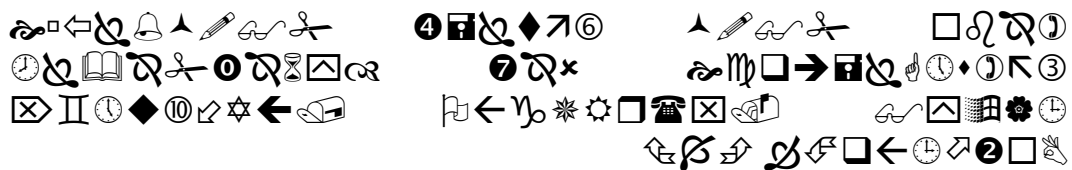
⁴⁹ Ferry N. Idroes, *op.cit.*, h. 10.

⁵⁰ Achmad Warson Munawwir, Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 550.

⁵¹ Adib Bisri, Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri: Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2004), h. 211.

⁵² Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syrariah: Teori dan Praktik The Celestial Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 66.

Menurut Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, manajemen yang disyariatkan dalam ajaran Islam ialah “manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah, karena Allah Swt. sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang ter-*manage* dengan baik”.⁵³ Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur’an Surah Ash Shaff (61): 4 sebagai berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan seperti suatu bangunan yang kokoh*”.⁵⁴

Kemudian beliau juga menjelaskan mengenai tiga buah pokok bahasan dalam manajemen syariah sebagai berikut:

- a. Manajemen syariah membahas perilaku yang diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi (amal *jariyah*).
- b. Manajemen syariah membahas struktur yang merupakan sunnatullah dan struktur-struktur yang berbeda-beda yang merupakan ujian dari Allah Swt.
- c. Manajemen syariah membahas sistem, dimana sistem yang dibuat harus menyebabkan perilaku pelakunya menjadi baik.⁵⁵

⁵³ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 2-3.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), h. 551.

⁵⁵ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *op.cit.*, h. 5-9.

Selain pokok bahasan dalam manajemen Syariah diatas, terdapat karakteristik manajemen Islami yang dikemukakan oleh Ahmad Ibrahim Abu Sinn sebagai berikut:

- a. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
- b. Teori manajemen Islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bersekutu tanpa ada pertentangan dan perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sejenis dan akan diwujudkan bersama.
- c. Karyawan menjalankan pekerjaan mereka dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka ikut berkontribusi dalam menetapkan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah.
- d. Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai *syura* dan saling menasehati, dan para atasan bisa menerima kritik dan saran demi kemaslahatan masyarakat publik.⁵⁶

2. Manajemen Risiko Dalam Islam

Manajemen Risiko berkaitan dengan ikhtiar-nya seorang manusia. Ikhtiar yang dimaksud ialah dimana seseorang berusaha mengelola risiko agar risiko

⁵⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 249.

tersebut tidak menimbulkan kerugian yang besar terhadapnya. Sehingga aktivitas yang dilakukannya sehari-hari dapat berjalan dengan baik dan lancar. Memang setiap manusia tidak bisa terhindar dari yang namanya risiko, seperti kehilangan harta benda, kebangkrutan dalam usaha, kebakaran, dan lain sebagainya. Namun, walaupun risiko itu selalu ada setiap insan diharuskan ber-ikhtiar dalam menempuhnya.

Dalam Islam ikhtiar berkaitan pula dengan yang namanya tawakkal. Umat Islam sendiri memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai tawakkal ini. Ada yang menganggap bahwa tawakkal tersebut berarti pasrah tanpa melakukan apapun, dan ada pula yang beranggapan bahwa tawakkal dilakukan setelah adanya ikhtiar. Anggapan bahwa tawakkal dilakukan setelah adanya ikhtiar didasari oleh hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ أَبِي

: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: : يَا رَسُولَ اللَّهِ

أَعْقَلَهَا وَأَتَوَكَّلُ أَوْ أَطْلِفَهَا وَأَتَوَكَّلُ لَ: أَعْقَلَهَا وَ ()

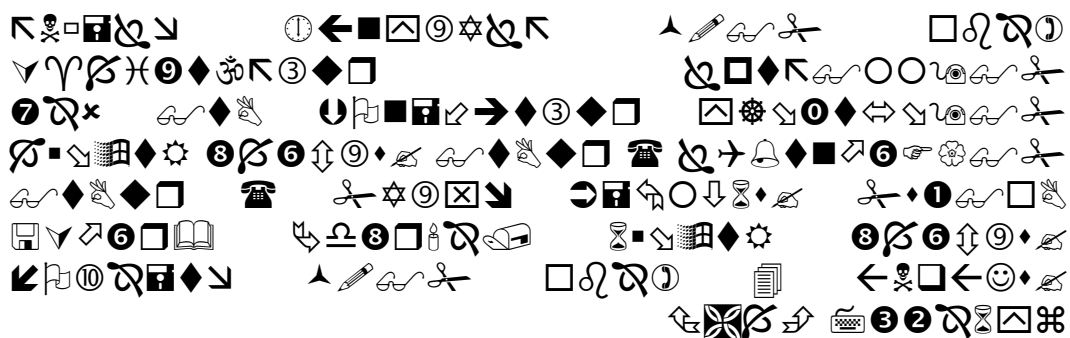
Artinya: “Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa’id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Mughirah bin Abu Qurrah As-Sadusi menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar Anas bin Malik berkata, ‘Ada seorang pria berkata, “Wahai Rasulullah! Sebaiknya aku ikatkan (unta ini) kemudian aku bertawakkal, atau aku lepaskan saja lalu aku bertawakkal?” Beliau menjawab, “Ikatlah (unta itu) dan bertawakkal-lah!.” (HR. Tirmidzi).⁵⁷

⁵⁷ Abu Isa Muhammad bin Saurah at Tirmidzi, *Al Jami’ as Shahih Sunan at Tirmidzi*, tahqiq: Kamal Yusuf al Hut, nomor hadits: 2517 (Beirut: Darul Kutub al ‘Ilmiyah, 1995), Jilid ke-4, h. 576.

Dalam hadits tersebut Rasulullah Saw. menyuruh sahabatnya untuk mengikat untanya agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan, kemudian barulah beliau menyuruhnya bertawakkal kepada Allah Swt. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tawakkal tidak menafikan ikhtiar. Hadits tersebut juga merupakan salah satu contoh sederhana yang dipraktekkan oleh Rasulullah Saw dalam melakukan manajemen risiko.

Berbagai sumber ayat Al Qur'an telah memberikan kepada manusia akan pentingnya manajemen risiko ini, diantaranya ialah:

d. QS. Luqman (31) : 34



Artinya: “Sesungguhnya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁵⁸

Arti dari ayat tersebut yang mengatakan bahwa “tidak seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok” sama halnya dengan definisi risiko, yakni risiko adalah sebuah ketidakpastian (*uncertainty*). Dengan ketidakpastian akan hari esok tersebut, maka manusia

⁵⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 414.

masalahat yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah Swt.⁶⁰

E. Sewa Menyewa Dalam Islam

Sewa menyewa di dalam hukum Islam disebut juga dengan *ijarah*. Sebelum dijelaskan mengenai pengertian *ijarah*, terlebih dahulu akan dikemukakan makna operasional *ijarah* itu sendiri. Antara sewa dan upah terdapat perbedaan makna operasional. Dalam Bahasa Indonesia “sewa” biasanya digunakan untuk benda, sedangkan “upah” digunakan untuk tenaga. Namun, di dalam bahasa Arab upah dan sewa sama-sama disebut dengan *ijarah*.⁶¹ Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai *ijarah* akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian *Ijarah*

Ijarah berasal dari kata: , yang sinonimnya:

- a. yang artinya : menyewakan.⁶²
- b. yang artinya: ia memberinya upah.⁶³
- c. أَتَابَهُ yang artinya: memberinya pahala.⁶⁴

⁶⁰ Veithzal Rivai, Rifki Ismail, *Islamic Risk Management for Islamic Bank: Risiko Bukan untuk Ditakuti, tapi Dihadapi dengan Cerdik, Cerdas, dan Profesional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 207.

⁶¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), Cet. ke-3, h. 113.

⁶² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 2003), h. 370

⁶³ Ibid., h. 271 & 34.

⁶⁴ Ibid., h. 33.

Secara istilah *ijarah* diartikan sebagai “akad dari hak pemanfaatan yang dikenal dan diajukan untuk aset tertentu selama periode waktu tertentu dengan imbalan tertentu dan sah atau ganjaran bagi jasa atau keuntungan untuk manfaat yang diajukan yang akan diambil, atau untuk upaya atau hasil kerja yang diajukan yang akan dikeluarkan”.⁶⁵

Selain itu terdapat beberapa definisi *ijarah* yang dikemukakan ulama fikih, antara lain:

- a. Ulama mazhab Hanafi mendefinisikannya dengan, “transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan”.
- b. Ulama mazhab Syafi’i mendefinisikannya dengan, “transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan bisa dimanfaatkan dengan imbalan tertentu”.
- c. Ulama mazhab Maliki dan Hanbali mendefinisikannya dengan, “pemilikan manfaat sesuatu yang yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan.”⁶⁶

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil intisari bahwa *ijarah* adalah akad atas manfaat dengan imbalan.⁶⁷

2. Dasar Hukum Ijarah

Para fuqaha sepakat bahwa *ijarah* merupakan akad yang dibolehkan oleh syara’. Adapun dasar hukum mengenai *ijarah* ialah sebagai berikut:

⁶⁵ Muhammad Ayub, *loc.cit.*

⁶⁶ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), Jilid ke-2, Cet. ke-6, h. 660.

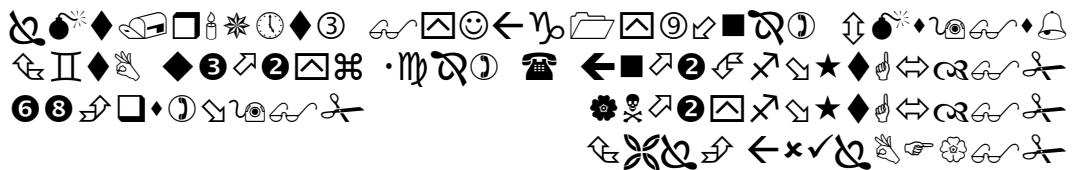
⁶⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 317.

a. QS. Ath Thalaq (65): 6



Artinya: “Jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya”.⁶⁸

b. QS. Al Qashash (28): 26



Artinya: “Salah seorang dari wanita itu berkata, ‘Wahai bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.’”⁶⁹

c. Hadits Rasulullah Saw. mengenai mekanisme pembayaran penyewaan:

مَا نُبْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنبَأَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ

بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ

بْنِ أَبِي لَيْبَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ،

مِنْهَا

فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا بِذَهَبٍ

() .

Artinya: Usman bin Abu Saibah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'di mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ikrimah bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Labibah, dari Sa'id bin Musayyab, dari Sa'ad, ia berkata: “Kami pernah menyewakan tanah dengan imbalan tanaman yang mendapat siraman air di atas tanah itu, kemudian Rasulullah Saw. melarang kami dari persewaan semacam itu

⁶⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 559

⁶⁹ *Ibid.*, h. 388.

dan memerintahkan kami untuk menyewakan tanah dengan emas atau perak". (HR. Abu Daud)⁷⁰

3. Rukun dan Syarat *Ijarah*

Hal-hal yang termasuk ke dalam rukun *ijarah* ialah:

- a. *'aqid*, yaitu *mu'jir* (orang yang menyewakan) dan *musta'jir* (orang yang menyewa),
- b. *sighat*, yaitu *ijab* dan *qabul*,
- c. *ujrah* (uang sewa atau upah), dan
- d. manfaat, baik manfaat dari suatu barang yang disewa atau jasa dan tenaga dari orang yang bekerja.

Hal-hal yang termasuk dalam syarat-syarat *ijarah* ialah sebagai berikut:

- a. Syarat terjadinya akad (syarat *in'iqad*)

Syarat terjadinya akad berkaitan dengan *'aqid*, akad, dan objek akad.

Syarat yang berkaitan dengan *'aqid* adalah berakal, dan baligh.

- b. Syarat kelangsungan akad (*nafadz*)

Kelangsungan akad (*nafadz*) disyaratkan terpenuhinya hak milik atau wilayah (kekuasaan).

- c. Syarat sahnya *ijarah*:

- 1) Persetujuan kedua belah pihak.
- 2) Objek akad yaitu manfaat harus jelas, sehingga tidak menimbulkan perselisihan.

⁷⁰ Abu Daud Sulaiman bin al Asy'ats al Azdi as Sijistani, *Sunan Abu Daud*, tahqiq: Sidqi Muhammad Jamil, nomor hadits: 3391, (Beirut: Darul Fikr, 1994), Jilid ke-3, h. 229.

3) Manfaat yang menjadi objek akad harus manfaat yang dibolehkan oleh syara'.⁷¹

d. Syarat mengikatnya akad *ijarah* (syarat *luzum*):

1) Benda yang disewakan harus terhindar dari cacat ('*aib*) yang menyebabkan terhalangnya pemanfaatan atas benda yang disewa.

2) Tidak terdapat *udzur* (alasan) yang dapat membatalkan akad *ijarah*. Misalnya, *udzur* pada salah seorang yang melakukan akad, atau pada sesuatu yang disewakan. Apabila terdapat *udzur*, baik pada pelaku maupun *ma'qud alaih*, maka pelaku berhak membatalkan akad, hal ini menurut Hanafiah. Akan tetapi, menurut jumhur ulama, akad *ijarah* tidak batal karena adanya *udzur*, selama objek akad yaitu manfaat tidak hilang sama sekali.⁷²

4. Macam-Macam *Ijarah*

- a. *Ijarah* atas manfaat, disebut juga sewa-menyewa. Dalam *ijarah* ini, objek akadnya adalah manfaat dari suatu benda.
- b. *Ijarah* atas pekerjaan, disebut juga upah-mengupah. Dalam *ijarah* ini, objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang.⁷³

5. Kerusakan dan Pengembalian Barang Sewaan

Barang sewaan merupakan amanah bagi penyewa karena diserahkan kepadanya agar dimanfaatkan. Jika mengalami kerusakan karena perbuatan tidak

⁷¹ Ahmad Wardi Muslich, *op.cit.*, h. 321-324

⁷² *Ibid.*, h. 327.

⁷³ *Ibid.*, h. 329.

sengaja, maka penyewa tidak wajib menggantinya kecuali atas perbuatan sengaja atau kecerobohan dalam merawat.⁷⁴

Jika *ijarah* telah berakhir, penyewa berkewajiban mengembalikan barang sewaan, jika barang itu dapat dipindahkan, ia wajib menyerahkannya kepada pemiliknya, dan jika bentuk barang sewaan adalah benda tetap (*'iqar*), ia wajib menyerahkan kembali dalam keadaan kosong, jika barang sewaan itu tanah, ia wajib menyerahkan kepada pemiliknya dalam keadaan kosong dari tanaman, kecuali bila ada kesulitan untuk menghilangkannya.⁷⁵

6. Berakhirnya Akad Ijarah

Akad ijarah dapat berakhir karena hal-hal berikut ini:

- a. *Iqalah*, yaitu pembatalan oleh kedua belah pihak. Hal ini karena ijarah adalah akad *mu'awadah* (tukar menukar), harta dengan harta sehingga memungkinkan untuk dilakukan pembatalan (*iqalah*) seperti halnya jual beli.
- b. Rusaknya barang yang disewakan, sehingga *ijarah* tidak mungkin untuk diteruskan.⁷⁶
- c. Rusaknya barang yang diupahkan, seperti rusaknya baju yang diupahkan untuk dijahit.

⁷⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, alih bahasa oleh Nor Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), Jilid ke-4, Cet. ke-2, h. 212.

⁷⁵ Hendi Suhendi, *op.cit.*, h. 123.

⁷⁶ Ahmad Wardi Muslich, *op.cit.*, h. 338.

- d. Terpenuhinya manfaat yang diakadkan, berakhirnya masa yang telah ditentukan dan selesainya pekerjaan.⁷⁷

⁷⁷ Hendi Suhendi, *op.cit.*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyebab Timbulnya Risiko Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam

Mengetahui Penyebab timbulnya risiko merupakan sebuah proses manajemen risiko yang sangat penting. Sebelum manajemen risiko diterapkan oleh seorang *manager*, maka terlebih dahulu ia harus memperhatikan apa saja yang menyebabkan timbulnya risiko pada perusahaannya. Adapun tujuan penulis meneliti penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ialah sebagai berikut:

1. Sebagai tahap kedua yang terpenting dalam sebuah proses manajemen risiko yakni setelah proses pengidentifikasian risiko.
2. Untuk membuktikan bahwa risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam benar-benar ada.
3. Untuk mengetahui sejauh mana besarnya risiko yang muncul pada usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.
4. Sebagai patokan atau pedoman untuk mengetahui manajemen risiko yang diterapkan oleh Odiva Cabang Panam sudah tepat sasaran atau tidak. Sebab, apabila manajemen risiko yang diterapkan tidak mampu menutup sumber ataupun penyebab timbulnya risiko, maka kemungkinan risiko yang akan timbul pada perusahaan tersebut sangat besar sekali.

Menurut Iban Sofyan, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya risiko pada umumnya berasal dari dua sumber, yakni sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal umumnya memiliki risiko lebih kecil. Hal ini dapat terjadi karena masalah internal itu umumnya lebih mudah untuk dikendalikan. Di pihak lain, sumber eksternal umumnya jauh di luar kendali *manager*, seperti keadaan pasar, perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya, dan perubahan lingkungan di mana perusahaan itu didirikan. Sumber risiko ini merupakan titik rawan yang dapat mengandung ancaman ataupun peluang usaha pada saat sekarang maupun di masa yang akan datang.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis melakukan penelitian secara langsung kepada *member* Odiva Cabang Panam yang merupakan pihak eksternal pada usaha penyewaan VCD/DVD tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan ke dalam bentuk angket kepada responden (*member* Odiva Cabang Panam). Hasil jawaban responden tersebut penulis paparkan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Identitas Responden Berdasarkan Kategori *Member*

No.	Kategori <i>Member</i>	Jumlah Responden	Persentase
1	Premium	36	37%
2	Platinum	62	63%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat 36 orang atau 37% responden merupakan *member* premium, sedangkan 62 orang atau 63% responden merupakan *member* platinum.

⁷⁴ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), h. 6.

Tabel IV.2
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	47	48%
2	Perempuan	51	52%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Dari data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa 47 orang atau 48% dari jumlah responden merupakan berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 51 orang atau 52% dari jumlah responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel IV.3
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	< 20 tahun	26	26,5%
2	20 - 25 tahun	37	37,8%
3	26 - 30 tahun	24	24,5%
4	> 30 tahun	11	11,2%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa mayoritas member berusia 20-25 tahun yakni sebanyak 37 orang atau 37,8% responden, kemudian 26 orang atau 26,5% responden berusia < 20 tahun, 24 orang atau 24,5% responden berusia 26-30 tahun, dan 11 orang atau 11,2% responden berusia > 30 tahun.

Tabel IV.4
Jawaban Responden Mengenai Lama Menjadi *Member*

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	< 1 bulan	7	7,14%
2	1 - 6 bulan	21	21,43%
3	7 - 12 bulan	19	19,39%
4	> 1 tahun	51	52,04%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Pada umumnya orang yang baru menjadi *member* memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang sudah lama menjadi *member*. Hal ini dikarenakan sifat, karakter, dan identitas *member* baru belum sepenuhnya dapat diketahui oleh para karyawan maupun *manager* pada sebuah perusahaan. Dari data yang diperoleh bahwa *member* yang sudah lama mendominasi dari jumlah responden yakni terdapat 51 orang atau 52,04% responden telah > 1 tahun menjadi *member* dan 19 orang atau 19,29% yang telah 7-12 bulan menjadi *member*. Sedangkan *member* baru yakni *member* yang < 1 bulan menjadi *member* hanya berjumlah 7 orang atau 7,14% responden dan *member* yang baru 1-6 bulan menjadi *member* berjumlah 21 orang atau 21,43%.

Dari penelitian ini dapat diketahui hanya sedikit jumlah responden yang baru menjadi *member* pada Odiva Cabang Panam. Sehingga, risiko yang dapat ditimbulkan oleh *member* baru Odiva Cabang Panam ialah kecil, dan tidak termasuk salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

Tabel IV.5

Jawaban Responden Mengenai Jumlah Deposit yang Biasa Diisi

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 20.000,- s.d Rp 49.000,-	35	35,7%
2	Rp 50.000,- s.d Rp 100.000,-	58	59,2%
3	> Rp 100.000,-	5	5,1%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Jika dilihat secara sepintas, maka akan terlihat bahwa *member* Odiva Panam mengisi deposit dengan jumlah yang besar yakni rata-rata Rp 50.000 s.d Rp 100.000. Namun, apabila dilihat pada angket yang diisi ternyata responden

yang mengisi deposit Rp 50.000 s.d Rp 100.000 tersebut ialah *member* berkategori platinum yang memang sudah seharusnya mengisi jumlah sebesar itu. Sebab, saldo deposit minimum bagi *member* platinum sebesar Rp 50.000. Maka, menjadi suatu hal yang wajar jika 58 orang atau 59,2% responden mengisi deposit dengan jumlah Rp 50.000 s.d Rp 100.000, dan hanya terdapat 5 orang atau 5,1% *member* platinum yang mengisi depositnya dengan jumlah > Rp 100.000.

Begitu pula dengan jumlah *member* premium yang dalam penelitian ini sebanyak 36 orang sebanding dengan 35 orang yang mengisi depositnya dengan jumlah Rp 20.000 s.d Rp 49.000. Artinya, hampir seluruh *member* premium mengisi deposit dengan jumlah Rp 20.000 s.d Rp 49.000, dan hanya terdapat 1 orang *member* premium yang mengisi depositnya lebih dari Rp 50.000. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas *member* Odiva Cabang Panam mengisi jumlah deposit dengan jumlah yang pas-pasan. Dengan jumlah deposit yang pas-pasan ini dapat menimbulkan risiko minusnya saldo deposit yang dimiliki oleh *member* tersebut. Dengan demikian banyaknya *member* yang mengisi deposit dengan jumlah pas-pasan atau sebatas saldo minimum merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya risiko pada Odiva Cabang Panam.

Tabel IV.6

Jawaban Responden Mengenai Jarak antara Domisili atau Tempat Tinggal
dengan Odiva Cabang Panam

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat jauh (> 20 km)	0	0%
2	Jauh (11 – 20 km)	12	12,24%
3	Dekat (1 – 10 km)	66	67,35%
4	Sangat dekat (< 1 km)	20	20,41%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Pada umumnya semakin jauh domisili seseorang yang menyewa (*member*), maka semakin besar pula risiko yang dapat ditimbulkannya. Hal ini dikarenakan apabila suatu saat terdapat barang sewaan yang tak kunjung dikembalikan oleh orang yang menyewa tersebut (*member*), maka hal yang tersulit dilakukan ialah meminta kembali barang sewaan secara langsung kepada orang yang menyewa (*member*) yang berdomisili jauh. Selain itu orang-orang yang berdomisili jauh cenderung terlambat, walaupun tidak semua orang yang seperti itu.

Dalam penelitian ini mayoritas *member* berdomisili dekat (1-10 km) yakni sebanyak 66 orang atau 67,35% responden, dan 20 orang atau 20,41% responden berdomisili sangat dekat (< 1 km). Sedangkan responden yang berdomisili jauh (11-20 km) hanya 12 orang atau 12,24% responden, dan tidak terdapat responden (0%) yang berdomisili sangat jauh (> 20 km). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sedikit sekali responden yang berdomisili jauh dan sangat jauh. Sehingga jarak antara *member* Odiva Cabang Panam dengan tempat penyewaan Odiva Cabang Panam itu sendiri bukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya risiko keterlambatan pengembalian barang sewaan pada Odiva Cabang Panam.

Tabel IV.7

Jawaban Responden Mengenai Rata-rata Kondisi VCD/DVD
Pada Odiva Cabang Panam

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Bagus (lancar ketika diputar)	81	82,7%
2	Kurang Bagus (macet ketika diputar)	17	17,3%
3	Rusak (tidak bisa diputar sama sekali)	0	0%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa 81 orang atau 82,7% responden menyatakan bahwa kondisi VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam rata-rata dalam keadaan bagus (lancar ketika diputar), sedangkan responden yang menyatakan bahwa kondisi VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam kurang bagus (macet ketika diputar) sebanyak 17 orang atau 17,3% responden, dan tidak terdapat responden (0%) yang menyatakan bahwa rata-rata kondisi VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam dalam keadaan rusak (tidak bisa diputar sama sekali).

Adapun pertanyaan ini bertujuan bukan untuk mengetahui penyebab timbulnya risiko, melainkan untuk mengetahui *image* dari para *member* tentang kondisi VCD/DVD yang ada pada Odiva Cabang Panam, dan untuk mengetahui seberapa besar jumlah risiko kerusakan VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam. Jika mayoritas *member* menyatakan bahwa rata-rata kondisi VCD/DVD dalam keadaan rusak, maka tidak dapat dipungkiri dalam 2-3 tahun lagi usaha ini akan gulung tikar. Dengan demikian, jumlah 17,3% responden yang menyatakan bahwa kondisi VCD/DVD Odiva Cabang Panam kurang bagus (macet ketika diputar) harus sesegera mungkin diminimalisir oleh pihak Odiva Cabang Panam jika tidak ingin *image* negatif ini merebak ke para *member* lain yang akan merugikannya.

Tabel IV.8

Jawaban Responden Mengenai Pernah atau Tidaknya Responden Tidak Langsung Memasukkan VCD/DVD ke Dalam Sarung atau Kotaknya, namun Terlebih Dahulu Diletakkan Pada Tempat yang Lain Ketika Selesai Memutar VCD/DVD

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Pernah	72	73,5%
2	Tidak pernah	26	26,5%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Memasukkan VCD/DVD ke dalam sarung atau kotaknya secara langsung tanpa terlebih dahulu diletakkan pada tempat yang lain ketika selesai memutar VCD/DVD merupakan salah satu bentuk perawatan dan perhatian seorang *member* terhadap VCD/DVD yang disewanya. Dalam penelitian ini terdapat 72 orang atau 73,5% responden menyatakan pernah tidak memasukkan VCD/DVD ke dalam sarung atau kotaknya secara langsung, namun diletakkan terlebih dahulu pada tempat yang lain ketika selesai memutar VCD/DVD. Sedangkan 26 orang atau 26,5% menyatakan tidak pernah melakukan hal tersebut. Jumlah ini menunjukkan banyaknya *member* yang kurang merawat dan memperhatikan VCD/DVD yang disewanya.

Kurangnya perawatan dan perhatian *member* terhadap VCD/DVD yang disewanya dapat mengakibatkan timbulnya risiko kerusakan barang sewan dan risiko tertukarnya VCD/DVD yang disewa dari Odiva Cabang Panam dengan VCD/DVD milik *member* tersebut ketika mengembalikannya. Sebab, *member* yang sembarang meletakkan VCD/DVD yang disewanya, ketika ingin mengembalikan VCD/DVD tersebut, memiliki kemungkinan salah memasukkan VCD/DVD ke dalam sarung atau kotaknya. Sehingga, tertukarlah VCD/DVD milik Odiva Cabang Panam dengan VCD/DVD yang lain.

Tabel IV.9

Jawaban Responden Mengenai Pernah atau Tidaknya Responden Terlambat
Mengembalikan VCD/DVD yang Disewa

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Pernah	85	86,7%
2	Tidak pernah	13	13,3%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa 85 orang atau 86,7% responden menyatakan pernah terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewa. Sedangkan 13 orang atau 13,3% responden menyatakan tidak pernah terlambat mengembalikan VCD/DVD yang disewa. Banyaknya jumlah responden yang pernah terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewa membuktikan bahwa risiko keterlambatan pada Odiva Cabang Panam benar-benar ada dan sangat besar sekali yakni sebanyak 86,7%.

Bagi responden yang menjawab pernah terlambat dalam mengembalikan barang sewaan, maka responden tersebut diinstruksikan untuk menjawab 2 buah pertanyaan yang hasil jawabannya tersaji pada tabel IV.10 dan tabel IV.11, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah diinstruksikan untuk langsung menuju pertanyaan yang hasil jawabannya tersaji pada tabel IV.12 sampai dengan tabel IV.15 berikut:

Tabel IV.10

Jawaban Responden Mengenai Rata-rata Lama Keterlambatan Pengembalian VCD/DVD yang Disewa

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	< 3 hari	35	41%
2	3 - 7 hari	39	46%
3	> 7 hari	11	13%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki rata-rata keterlambatan pengembalian VCD/DVD yang disewa selama < 3 hari sebanyak 35 orang atau 41% responden, kemudian 39 orang atau 46% responden memiliki rata-rata keterlambatan pengembalian VCD/DVD yang

disewa selama 3-7 hari, dan 11 orang atau 13% responden memiliki rata-rata keterlambatan pengembalian VCD/DVD yang disewa selama > 7 hari. Semakin lama keterlambatan *member* dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewa, maka semakin besar pula risiko kerugian yang diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama keterlambatan pengembalian VCD/DVD yang disewa berkisar 3-7 hari yang tergolong sedang atau tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, namun hal ini tetap saja dapat menimbulkan kerugian.

Tabel IV.11

Jawaban Responden Mengenai Penyebab Keterlambatan Pengembalian
VCD/DVD yang Disewa

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Belum sempat mengembalikan	38	44,7%
2	Film yang ditonton belum selesai/tamat	44	51,8%
3	Alasan lainnya	3	3,5%
Jumlah		85	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Berdasarkan jawaban responden diatas dapat diketahui bahwa penyebab keterlambatan pengembalian VCD/DVD yang disewa ialah dikarenakan film yang ditonton belum selesai atau tamat yang dibuktikan dengan 44 orang atau 51,8% dari jumlah responden. Kemudian responden yang mempunyai alasan belum sempat mengembalikan VCD/DVD yang disewanya sebanyak 38 orang atau 44,7% responden dan terdapat 3 orang atau 3,5% responden memiliki alasan lain, yakni karena terlupa dan adanya rasa malas untuk mengembalikan VCD/DVD yang disewa. Jika dilihat banyaknya jumlah VCD/DVD yang disewa oleh setiap *member* dalam 1 kali penyewaan pada tabel IV.12, dan ketentuan batas waktu

pengembalian yang sangat singkat, maka menjadi suatu hal yang wajar jika film yang ditonton oleh *member* tersebut belum selesai/tamat.

Tabel IV.12

Jawaban Responden Mengenai Rata-rata Jumlah VCD/DVD yang Disewa Dalam Satu Kali Penyewaan

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	1 – 2 buah VCD/DVD	16	16,3%
2	3 – 4 buah VCD/DVD	35	35,7%
3	> 4 buah VCD/DVD	47	48%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Dari data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa 16 orang atau 16,3% responden menyewa sebanyak 1-2 buah VCD/DVD dalam satu kali penyewaan. Kemudian 35 orang atau 35,7% responden menyewa sebanyak 3-4 buah VCD/DVD dalam satu kali penyewaan, dan 47 orang atau 48% responden menyewa > 4 buah VCD/DVD dalam satu kali penyewaan. Dalam penelitian ini membuktikan besarnya jumlah VCD/DVD yang disewa oleh *member* dalam 1 kali penyewaan.

Banyaknya *member* yang menyewa VCD/DVD dalam jumlah yang besar, selain mendapatkan keuntungan juga dapat mempengaruhi tingkat risiko kerugian yang diterima. Sebab, apabila terdapat *member* yang menghilangkan, mencuri atau membawa kabur VCD/DVD yang disewanya, maka tingkat kerugian akibat perbuatan *member* ini bergantung dari jumlah VCD/DVD yang disewa *member* tersebut. Semakin banyak VCD/DVD yang disewanya, semakin besar pula jumlah kerugian yang akan ditanggung. Selain itu, hal ini juga dapat mempengaruhi lama pengembalian sewa VCD/DVD. Sebab, *member* lebih membutuhkan waktu yang

lama untuk menonton atau memutar VCD/DVD jika jumlah VCD/DVD yang disewanya dalam jumlah yang besar. Akibatnya, *member* tersebut menjadi terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewanya. Dengan demikian, banyaknya jumlah VCD/DVD yang disewa dalam satu kali penyewaan merupakan salah satu penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam.

Tabel IV.13

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Bahwa Batas Waktu Pengembalian VCD/DVD yang Ditetapkan Odiva Cabang Panam Dirasa Terlalu Singkat

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Setuju	80	81,6%
2	Kurang setuju	13	13,3%
3	Tidak setuju	5	5,1%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa mayoritas *member* setuju atas pernyataan bahwa batas waktu pengembalian VCD/DVD yang ditetapkan Odiva Cabang Panam terlalu singkat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebanyak 80 orang atau 81,6% responden, sedangkan responden yang kurang setuju sebanyak 13 orang atau 13,3% responden dan responden yang tidak setuju sebanyak 5 orang atau 5,1%. Batas waktu yang singkat ini merupakan kebijakan internal dari pihak Odiva Cabang Panam. Oleh sebab itu, singkatnya batas waktu pengembalian VCD/DVD yang ditetapkan Odiva Cabang Panam merupakan faktor internal yang menyebabkan timbulnya risiko keterlambatan pengembalian VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam.

Tabel IV.14

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Bahwa Jumlah Denda yang Dikenakan Terhadap *Member* yang Terlambat Dalam Mengembalikan VCD/DVD yang Disewa Dirasa Terlalu Kecil

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Setuju	51	52%
2	Kurang setuju	24	24,5%
3	Tidak setuju	23	23,5%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa 51 orang atau 52% responden menyatakan setuju bahwa jumlah denda yang dikenakan terhadap *member* yang terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewa terlalu kecil, sedangkan 24 orang atau 24,5% responden menyatakan kurang setuju, dan 23 orang atau 23,5% responden menyatakan tidak setuju.

Banyaknya *member* yang beranggapan bahwa jumlah denda yang dikenakan terhadap *member* yang terlambat mengembalikan VCD/DVD yang disewa terlalu kecil dapat menimbulkan besarnya risiko keterlambatan pengembalian barang sewaan, hal ini disebabkan adanya unsur penyepelan atau anggapan remeh terhadap dendanya yang kecil sehingga *member* tersebut merasa mudah untuk menunda-nunda mengembalikan VCD/DVD yang disewanya walaupun batas waktu penyewaan yang diberikan sudah habis. Dengan demikian, dari pertanyaan ini ditemukan dua faktor yang menyebabkan timbulnya risiko yakni adanya unsur penyepelan atau anggapan remeh dari para *member* terhadap denda yang kecil dan kebijakan dari Odiva Cabang Panam itu sendiri.

Tabel IV.15

Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Bahwa Pengawasan yang Diterapkan Odiva Cabang Panam Terhadap VCD/DVD yang Disewa Dinilai Terlalu Longgar

No.	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Setuju	59	60,2%
2	Kurang setuju	21	21,4%
3	Tidak setuju	18	18,4%
Jumlah		98	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa 59 orang atau 60,2% responden menyatakan setuju bahwa pengawasan yang diterapkan Odiva Cabang Panam terhadap VCD/DVD yang disewa dinilai terlalu longgar. Sedangkan 21 orang atau 21,4% responden menyatakan kurang setuju dan 18 orang atau 18,4% responden menyatakan tidak setuju.

Banyaknya *member* yang menyatakan bahwa pengawasan yang diterapkan Odiva Cabang Panam terhadap VCD/DVD yang disewa terlalu longgar menunjukkan adanya unsur penyepelan atau anggapan remeh terhadap pengawasan yang diterapkan oleh Odiva Cabang Panam. Hal ini dapat mengakibatkan tingginya risiko kehilangan barang sewaan, dan risiko barang sewaan yang dicuri atau dibawa kabur oleh *member* karena penilaian pengawasan yang longgar tersebut. Dengan demikian dari pertanyaan ini ditemukan dua faktor yang menyebabkan timbulnya risiko yakni adanya penyepelan atau anggapan remeh dari para *member* terhadap longgarnya pengawasan yang diterapkan Odiva Cabang Panam dan kebijakan Odiva Cabang Panam itu sendiri.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya risiko pada Odiva Cabang Panam ialah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Singkatnya batas waktu yang ditetapkan oleh Odiva Cabang Panam terhadap VCD/DVD yang disewa.
- b. Kecilnya jumlah denda yang ditetapkan oleh Odiva Cabang Panam terhadap *member* yang terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewa.
- c. Longgarnya pengawasan yang diterapkan oleh Odiva Cabang Panam terhadap VCD/DVD yang disewa.

2. Faktor Eksternal

- a. Banyaknya *member* yang mengisi saldo deposit dengan jumlah yang pas-pasan atau sebatas saldo deposit minimum.
- b. Kurangnya perawatan dan perhatian *member* terhadap VCD/DVD yang disewanya.
- c. Banyaknya *member* yang menyewa VCD/DVD dalam jumlah yang besar dalam satu kali penyewaan.
- d. Adanya unsur penyepelan atau anggapan remeh oleh *member* terhadap denda keterlambatan pengembalian barang sewaan yang kecil.
- e. Adanya unsur penyepelan atau anggapan remeh oleh *member* terhadap pengawasan yang longgar.

B. Implementasi Manajemen Risiko Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam

Setelah mengidentifikasi risiko-risiko yang muncul dan kemudian mengetahui penyebab timbulnya risiko, maka proses manajemen risiko selanjutnya ialah mengendalikan atau mengatasi risiko itu sendiri. Mengendalikan atau mengatasi risiko merupakan hal yang paling penting dalam sebuah proses manajemen risiko. Penulis telah melakukan penelitian dengan mengamati bagaimana *store manager* atau kepala toko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam mengatasi risiko-risiko yang muncul pada usaha yang dipimpinnya dan juga telah melakukan wawancara dengan *store manager* atau kepala toko tersebut mengenai manajemen risiko yang diterapkannya.

Mengenai implementasi manajemen risiko, penulis mengutip perkataan dari Van Meter dan Horn (1974) yang mengartikan implementasi sebagai *those actions* (tindakan-tindakan).⁷⁵ Dengan demikian implementasi manajemen risiko dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan dalam merencanakan pengendalian risiko, mengatasi atau mengendalikan risiko-risiko, serta mengevaluasi manajemen risiko yang diterapkan.

Menurut Muhammad Farhan yang merupakan *Store Manager* pada Odiva Cabang Panam menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) dalam mengendalikan risiko yang diterapkan pada Odiva Cabang Panam berdasarkan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditetapkan oleh PT. Tarra Waralabas.⁷⁶ Adapun

⁷⁵ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis, *loc.cit.*

⁷⁶ Muhammad Farhan, Pengelola Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, *Wawancara*, Pekanbaru, 4 Mei 2013.

perencanaan (*planning*) dalam mengatasi risiko pada usaha penyewaan Odiva Cabang Panam yang berdasarkan SOP dari PT. Tarra Waralabas ialah sebagai berikut:

1. Setiap pelanggan yang baru menjadi *member* wajib mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan dan menunjukkan kartu identitas yang asli, seperti KTP/SIM/Passport, serta mengisi saldo deposit minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Setiap sarung atau kotak VCD/DVD (dalam kemasan plastik) harus memiliki *barcode* yang telah terdata pada sistem komputer dan setiap VCD/DVD yang disewa maupun dikembalikan oleh *member* harus melalui proses *scanning* pada *barcode* yang tertera pada sarung atau kotak VCD/DVD tersebut.⁷⁷
3. Di atas meja kasir harus terdapat alat *money detector* (alat untuk mendeteksi keaslian uang).
4. Setiap karyawan terutama *store manager* harus mampu mengidentifikasi sifat, karakter dan kapasitas seorang *member*.
5. Karyawan wajib melaporkan kepada *store manager* jika menemukan kecurigaan dari *member* yang datang ke Odiva Cabang Panam dengan cara-cara yang tidak menyinggung perasaan *member* tersebut.
6. Supervisor yang ditunjuk harus mengawasi kinerja para karyawan dengan baik.
7. Setiap satu tahun sekali PT. Tarra Waralabas akan mengirimkan tim audit pada setiap cabang-cabang Odiva di seluruh Indonesia.⁷⁸

⁷⁷ Dokumen PT. Tarra Waralabas, *op.cit.*, no. KOH-403, h. 2

⁷⁸ Dokumen PT. Tarra Waralabas, *op.cit.*, no. SW-401, h.1

SOP yang ditetapkan PT. Waralabas ini sudah baik, terutama pengiriman tim audit pada setiap cabang-cabang Odiva di seluruh Indonesia. Sebab, menurut Hennie van Greuning dan Zamir Iqbal mengatakan bahwa audit internal merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pengendalian dan proses manajemen risiko.⁷⁹ Walaupun demikian, mengendalikan atau mengatasi risiko-risiko yang muncul pada usaha penyewaan ini tidaklah cukup dengan mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Maka diperlukan juga penanganan tambahan atas kebijakan *store manager* untuk mengendalikan risiko-risiko yang muncul.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam mengendalikan risiko pada Odiva Cabang Panam dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Tindakan yang Dilakukan Dalam Mengatasi Risiko Keterlambatan Pengembalian Barang Sewaan

Risiko ini dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran perputaran penyewaan VCD/DVD yang seharusnya satu buah VCD/DVD dapat disewa oleh beberapa orang, kini tertahan oleh satu orang saja. Akibatnya, BEP (*Break Even Point*) perusahaan menjadi tidak tercapai. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi atau mengendalikan risiko ini ialah sebagai berikut:

- a. Setiap melakukan transaksi penyewaan, Odiva Cabang Panam harus memberikan struk belanja yang tertera batas waktu pengembalian VCD/DVD yang disewa agar *member* tersebut mengetahui kapan VCD/DVD tersebut harus dikembalikan.

⁷⁹ Hennie van Greuning, Zamir Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks: Analisis Risiko Perbankan Syariah*, alih bahasa oleh Yulianti Abbas, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 43.

- b. Bagi *member* yang terlambat dalam mengembalikan barang sewaan akan dikenakan denda. Adapun ketentuan denda yang dikenakan ialah sebagai berikut:
- 1) Untuk setiap VCD yang memiliki kategori *new release* dikenakan denda sebesar Rp 2.000/judul/hari.
 - 2) Untuk setiap VCD yang memiliki kategori *hot item* ataupun *collection* dikenakan denda sebesar Rp 1.000/judul/hari.
 - 3) Untuk VCD kategori serial disesuaikan dengan kategori film serial tersebut. Misalnya, VCD serial *new release* dikenakan denda sebesar Rp 2.000/judul/hari, dan VCD serial *hot item* atau *collection* sebesar Rp 1.000/judul/hari
 - 4) Untuk setiap DVD kategori apapun dikenakan denda sebesar Rp 2.000/judul/hari.
- c. Terhadap *member* yang terlambat lebih dari 10 hari dalam batas waktu yang ditentukan, pihak Odiva Cabang Panam akan menghubungi *member* tersebut. Apabila *member* tersebut tidak dapat dihubungi, maka pihak Odiva Cabang Panam akan mendatangi rumah atau tempat tinggal *member* tersebut. Namun, menurut Muhammad Farhan mengatakan bahwa perlakuan seperti ini biasanya berlaku untuk penyewaan VCD/DVD yang berkategori *new release* saja, sedangkan untuk VCD/DVD kategori lainnya tidak diperlakukan demikian.⁸⁰

⁸⁰ Muhammad Farhan, Pengelola Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam, *Wawancara*, Pekanbaru, 14 Mei 2013.

2. Tindakan yang Dilakukan Dalam Mengatasi Risiko Kerusakan Barang Sewaan

Risiko ini dapat mengakibatkan berkurangnya nilai aset yang dimiliki Odiva Cabang Panam dan hilangnya kepercayaan dari para *member* Odiva Cabang Panam terhadap kualitas dari VCD/DVD yang disewakan. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi atau mengendalikan risiko ini ialah sebagai berikut:

- a. Karyawan harus mengecek kondisi VCD/DVD ketika *member* mengembalikan VCD/DVD yang disewanya.
- b. Jika terdapat *member* yang melaporkan bahwa VCD/DVD yang disewanya rusak, maka karyawan harus memutar VCD/DVD tersebut pada VCD/DVD *player* milik Odiva Cabang Panam. Jika VCD/DVD tersebut bisa diputar, maka VCD/DVD dikategorikan masih bagus, dan jika tidak bisa diputar, maka pihak Odiva Cabang Panam harus mengganti VCD/DVD yang lain milik Odiva Cabang Panam kepada *member* untuk disewakan.
- c. Jika diketahui *member* yang merusakkan VCD/DVD yang disewanya, maka *member* harus mengganti VCD/DVD yang dirusakkannya. Walaupun hanya 1 keping VCD/DVD saja yang rusak, *member* tersebut tetap mengganti seluruhnya. Adapun cara penggantian dapat dilakukan dengan uang tunai sebesar harga pembelian atau dengan membeli sendiri VCD/DVD yang sama dan *original* (asli).⁸¹

⁸¹ *Ibid.*

3. Tindakan yang Dilakukan Dalam Mengatasi Risiko Kehilangan Barang Sewaan

Satu kotak VCD yang disewakan Odiva Cabang Panam memiliki 1-3 keping VCD. Jika 1 keping VCD saja yang hilang, maka VCD tersebut tidak dapat disewakan, tentu hal ini akan sangat merugikan pihak Odiva Cabang Panam. Risiko ini juga dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah aset pada Odiva Cabang Panam dan menimbulkan beban kehilangan yang mesti ditanggung. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi atau mengendalikan risiko ini ialah sebagai berikut:

- a. Setiap sarung atau kotak VCD/DVD (dalam kemasan plastik) milik Odiva Cabang Panam harus tertera berapa jumlah kepingan atau isi VCD/DVD yang berada dalam sarung atau kotak VCD/DVD tersebut.
- b. Karyawan harus mengecek kelengkapan isi VCD/DVD yang dikembalikan *member*.
- c. Setelah VCD/DVD dikembalikan oleh *member*, VCD/DVD tersebut harus langsung dimasukkan ke dalam *drawer* (lemari penyimpanan VCD/DVD).
- d. Apabila terdapat *member* yang menghilangkan VCD/DVD yang disewanya. Maka, *member* harus mengganti VCD/DVD yang dihilangkannya. Walaupun hanya 1 keping VCD/DVD yang hilang, *member* tersebut tetap mengganti seluruhnya. Adapun cara penggantian dapat dilakukan dengan uang tunai sebesar harga pembelian atau dengan membeli sendiri VCD/DVD yang sama dan *original* (asli).⁸²

⁸² *Ibid.*

4. Tindakan yang Dilakukan Dalam Mengatasi Risiko Pencurian atau Barang Sewaan yang Dibawa Kabur oleh *Member*

Risiko ini terjadi ketika terdapat seorang *member* yang menyewa, namun tidak mengembalikannya hingga waktu yang sangat lama. Kemudian ketika pihak Odiva Cabang Panam mencoba untuk menghubungi dan mengunjungi *member* tersebut, ternyata pihak Odiva Cabang Panam tidak berhasil menghubungi dan menemukannya. Sehingga, hal ini dapat diindikasikan bahwa *member* tersebut telah membawa kabur barang sewaan milik Odiva Cabang Panam. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi atau mengendalikan risiko ini ialah sebagai berikut:

- a. Setiap VCD/DVD yang dipajang pada Odiva Cabang Panam hanya berupa kotaknya saja. Sedangkan isi dari kotak VCD/DVD tersebut disimpan ke dalam *drawer*.
- b. Membatasi jumlah maksimum VCD/DVD yang dapat disewa. Adapun ketentuan mengenai jumlah maksimum VCD/DVD yang dapat disewa ialah sebagai berikut:
 - 1) Bagi *member* premium maksimal penyewaan sebanyak 5 VCD kategori *new release, hot item, & collection*, dan sebanyak 10 VCD kategori serial saja (tanpa VCD yang bukan serial). Penyewaan secara campuran maksimal sebanyak 3 VCD kategori *new release, hot item, & collection* dan 5 VCD kategori serial.
 - 2) Bagi *member* platinum maksimal penyewaan sebanyak 3 DVD/10 VCD kategori *new release, hot item, & collection* dan sebanyak 20 VCD

kategori serial saja (tanpa VCD yang bukan serial). Penyewaan secara campuran sebanyak 2 DVD dan 5 VCD kategori *new release, hot item, & collection* dan 10 VCD kategori serial.

- c. Setiap *member* yang baru mendaftar pada Odiva Cabang Panam harus menunjukkan kartu identitas asli berupa KTP, SIM, atau Passport.
- d. Apabila KTP yang digunakan *member* bukan KTP yang berasal dari Kota Pekanbaru, maka Odiva Cabang Panam meminta alamat lengkap domisili *member* tersebut beserta denah menuju rumahnya.
- e. Apabila risiko ini terjadi, yakni setelah Odiva Cabang Panam tidak berhasil untuk menghubungi dan menemukan *member* pada alamat yang tertera, maka tindakan yang dapat dilakukan ialah memasukkan *member* yang terindikasi membawa kabur barang sewaan ke dalam *blacklist* atau daftar hitam *member* Odiva Cabang Panam.⁸³

5. Tindakan yang Dilakukan Dalam Mengatasi Risiko Tertukarnya Barang Sewaan yang Asli dengan yang Bajakan Sewaktu Barang Sewaan Tersebut Dikembalikan

VCD/DVD yang disewakan oleh Odiva Cabang Panam merupakan VCD/DVD *original* (asli) yang memiliki harga yang jauh di atas VCD/DVD bajakan. Jika VCD/DVD *original* tersebut tertukar baik sengaja ataupun tidak dengan VCD/DVD bajakan yang dimiliki oleh *member*, maka hal ini akan sangat merugikan Odiva Cabang Panam. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi atau mengendalikan risiko ini ialah sebagai berikut:

⁸³ *Ibid.*

- a. Karyawan wajib melakukan cek fisik terhadap VCD/DVD yang telah dikembalikan oleh *member*.
- b. Apabila risiko ini terjadi, maka tindakan yang mesti dilakukan ialah:
 - 1) memanggil kembali *member* tersebut jika masih berada di Odiva Cabang Panam. Kemudian apabila *member* tersebut sudah tidak berada di Odiva Cabang Panam, tindakan yang dilakukan selanjutnya,
 - 2) menghubungi nomor telepon/*handphone member*. Apabila gagal menghubungi *member* tersebut, maka tindakan selanjutnya,
 - 3) mendatangi rumah atau tempat tinggal *member*. Jika tidak juga berhasil menemukannya, maka tindakan terakhir yang dapat dilakukan,
 - 4) memasukkan *member* tersebut ke dalam *blacklist* atau daftar hitam *member* Odiva Cabang Panam.⁸⁴

6. Tindakan yang Dilakukan Dalam Mengatasi Risiko Minusnya Saldo Deposit yang Dimiliki oleh *Member* Odiva Cabang Panam

Risiko ini terjadi ketika seorang *member* yang terkena denda akibat keterlambatan pengembalian barang sewaan. Denda tersebut diambil dengan cara memotong jumlah saldo deposit yang dimiliki oleh *member* yang bersangkutan. Jika jumlah denda yang dikenakan melebihi dari jumlah saldo deposit yang dimiliki, maka saldo deposit *member* tersebut akan menjadi minus. Risiko ini dapat mengakibatkan kerugian bagi Odiva Cabang Panam jika sekiranya *member* tersebut tidak mau menutup minusnya saldo deposit yang dimilikinya, karena minusnya saldo deposit merupakan hutang *member* kepada pihak Odiva Cabang

⁸⁴ *Ibid.*

Panam. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi atau mengendalikan risiko ini ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan bonus bagi *member* yang mengisi saldo depositnya di atas Rp 100.000,-
- b. Adapun jika risiko ini terjadi maka hal pertama yang mesti dilakukan pihak Odiva Cabang Panam ialah meminta *member* menutup minusnya saldo deposit yang dimilikinya. Apabila *member* keberatan untuk membayarnya, maka *Store Manager* akan melakukan beberapa bentuk negosiasi-negosiasi kepada *member* tersebut, seperti:
 - 1) Memberikan diskon atau potongan denda keterlambatan sebesar 10% - 50%, dan kemudian *member* tersebut harus mengisi saldo deposit minimum. Jika *member* tersebut masih keberatan, maka tindakan selanjutnya,
 - 2) menghilangkan seluruh denda yang dikenakan atau dengan kata lain memotong 100% denda, kemudian menghilangkan minusnya saldo deposit atau menjadikan saldo deposit *member* tersebut menjadi Rp 0,- dan setelah itu *member* wajib mengisi kembali saldo deposit minimum.⁸⁵

Berdasarkan bentuk-bentuk manajemen risiko yang diimplementasikan pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam di atas penulis menilai bahwa manajemen risiko yang diimplementasikan telah mampu mengatasi risiko-risiko yang muncul pada usaha tersebut. Walaupun demikian, penulis memiliki

⁸⁵ *Ibid.*

beberapa catatan khusus terhadap manajemen risiko yang diterapkan pada Odiva Cabang Panam sebagai berikut:

1. Manajemen risiko yang diimplementasikan sebatas pengendalian risiko yang muncul saja, sedangkan sumber ataupun penyebab timbulnya risiko tidak terdeteksi dan kurang mampu diatasi dengan baik. Akibatnya, risiko tersebut sangat berpotensi untuk muncul kembali.

Dalam pengendalian risiko keterlambatan memang dapat diatasi dengan denda, namun risiko ini akan terus terjadi jika tidak mengendalikan penyebabnya. Misalnya, seorang *member* menyewa 1 buah VCD/DVD kategori *new release*, 2 buah VCD/DVD *hot item*, dan 1 buah VCD/DVD *collection*. Berdasarkan ketentuan Odiva Cabang Panam, bahwa *member* tersebut harus mengembalikan VCD/DVD *new release* maksimal dalam 1 hari, VCD/DVD *hot item* dalam 3 hari, dan VCD/DVD *collection* dalam 5 hari.

Dengan demikian, *member* tersebut harus hampir setiap hari datang ke Odiva Cabang Panam jika tidak ingin dikenakan denda. Hal ini tentu tidak mungkin dapat dilakukan oleh semua *member*, *member* tersebut tentu akan secara sekaligus mengembalikan VCD/DVD yang disewanya, yakni setelah memutar semua VCD/DVD. Maka menjadi suatu hal yang wajar jika banyak terdapat *member* yang terlambat dalam mengembalikan barang sewaan. Apabila pihak Odiva Cabang Panam mengetahui bahwa banyak *member* yang belum selesai memutar VCD/DVD yang disewanya, dan menetapkan batas waktu pengembalian dengan cara menyesuaikan banyaknya jumlah VCD/DVD yang disewa tanpa memandang kategori VCD/DVD tersebut, tentu risiko ini dapat diminimalisir.

Selain itu pengendalian risiko kerusakan barang sewaan juga kurang mampu mengatasi penyebab timbulnya risiko. Berdasarkan hasil penelitian, risiko ini disebabkan oleh banyaknya *member* yang kurang merawat dan memperhatikan VCD/DVD yang disewanya. Apabila pihak Odiva Cabang Panam memberikan instruksi atau petunjuk perawatan VCD/DVD kepada *member* atau hal-hal lainnya agar *member* dapat merawat VCD/DVD yang disewanya dengan baik, tentu risiko ini juga dapat diminimalisir dan VCD/DVD yang dikembalikan pun dalam keadaan/kondisi baik.

2. Terdapat beberapa SOP yang menjadi pedoman, namun tidak terealisasi dengan baik, seperti tidak ditemukannya *money detector* (alat untuk mendeteksi keaslian uang) pada meja kasir, dan tidak terdapat seorang Supervisor yang mengawasi kinerja karyawan Odiva Cabang Panam. Padahal implementasi *risk management* hanya akan efektif bila disertai dengan *supervisory review* yang ketat.⁸⁶
3. Terdapat beberapa pengendalian risiko yang sifatnya tidak represif, seperti mengabaikan *member* yang terlambat mengembalikan VCD/DVD yang berkategori *hot Item* dan *collection* dan hanya memperhatikan *member* yang terlambat mengembalikan VCD/DVD yang berkategori *new release*. Selain itu, memasukkan *member* yang terindikasi membawa kabur barang sewaan ke dalam *blacklist* atau daftar hitam *member* Odiva tidak berdampak langsung bagi *member* tersebut maupun pihak Odiva Cabang Panam itu sendiri.

⁸⁶ Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 317.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Implementasi Manajemen Risiko Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam

Tinjauan Ekonomi Islam terhadap implementasi manajemen risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Kesesuaian Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dengan Manajemen Risiko yang Diimplementasikan Pada Odiva Cabang Panam.

Penulis mengambil kesimpulan dari tulisan Veithzal Rivai dan Rifki Ismail dalam bukunya *Islamic Risk Management for Islamic Bank* ke dalam tiga landasan prinsip manajemen risiko menurut Ekonomi Islam sebagai berikut:

- a. Bebas dari unsur *gharar* dan *maisir*

Gharar yang dimaksud ialah kondisi pertukaran oleh seseorang yang menguasai informasi yang lebih lengkap dan lebih mengetahui akan adanya risiko merugikan dengan orang lain yang tidak mengetahuinya. *Maisir* yang dimaksud ialah kondisi pertukaran di mana semua pihak yang akan terlibat di dalam transaksi atau usaha sama sekali tidak bisa memperkirakan profil risiko usaha tersebut.⁸⁷

Di dalam usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ketentuan-ketentuan dalam bertransaksi, mekanisme transaksi dan risiko jika terlambat dalam mengembalikan barang sewaan telah diinformasikan sepenuhnya kepada *member*. Sehingga jika terdapat *member* yang terlambat mengembalikan barang

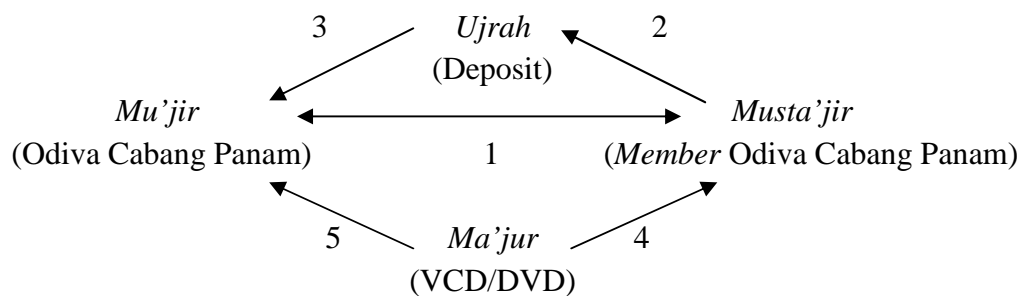
⁸⁷ Veithzal Rivai, Rifki Ismail, *op.cit.*, h. 107.

sewaan, maka tidak ada alasan lagi untuk menolak membayar denda karena telah diinformasikan sebelumnya.

Selain itu, usaha yang dilakukan Odiva Cabang Panam ialah usaha sewa menyewa (*ijarah*) yang dibolehkan dalam Islam dan tidak terdapat unsur *maisir* yang dimaksud. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema akad *ijarah* pada Odiva Cabang Panam berikut:

Gambar IV.1

Skema Akad *Ijarah* Pada Odiva Cabang Panam



Keterangan:

- 1) Kesepakatan kedua belah pihak dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- 2) *Musta'jir* atau orang yang menyewa, dalam hal ini ialah *member* Odiva Cabang Panam membayar *ujrah* berupa sejumlah uang ke dalam bentuk deposit.
- 3) *Mu'jir* atau orang yang menyewakan, dalam hal ini ialah Odiva Cabang Panam menerima sejumlah uang yang diberikan *musta'jir* (*member* Odiva Cabang Panam) dan uang tersebut dijadikan ke dalam bentuk deposit, kemudian memotong saldo deposit yang dimiliki oleh *member* sesuai dengan harga sewa.

- 4) *Ma'jur* atau sesuatu yang diambil manfaatnya, dalam hal ini berupa VCD/DVD yang diserahkan kepada *musta'jir* (*member* Odiva Cabang Panam).
- 5) Setelah sampai pada batas waktu sewa yang ditentukan, *musta'jir* (*member* Odiva Cabang Panam) harus mengembalikan *ma'jur* (VCD/DVD) kepada *mu'jir* (Odiva Cabang Panam).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa usaha penyewaan Odiva Cabang Panam ini telah sesuai dengan rukun dan syarat *ijarah* yang dibolehkan dalam Islam, dan usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ini bebas dari unsur *gharar* dan *maisir* yang dilarang dalam Islam.

- b. Membolehkan transaksi yang sifatnya “*expected risk*” dan mengharamkan transaksi yang sifatnya “*unexpected risk*”.

Expected risk ialah risiko yang dapat diusahakan untuk mengendalikannya dan dapat diperkirakan. Sedangkan *unexpected risk* ialah risiko yang tidak dapat diusahakan untuk mengendalikannya dan tidak dapat diperkirakan. Contohnya seperti melakukan judi atau taruhan yang bergantung pada nasib dan tidak pada usaha yang dilakukan.

Risiko-risiko yang terdapat pada Odiva Cabang Panam telah diketahui oleh *store manager* Odiva Cabang Panam, dan risiko-risiko tersebut dapat diusahakan untuk mengendalikan dan memperkirakannya (*expected risk*), serta tidak terdapat risiko yang tidak dapat diusahakan untuk mengendalikan dan memperkirakannya (*unexpected risk*) yang bergantung pada nasib semata tanpa ada usaha yang dilakukan.

- c. Mengedepankan prinsip *risk sharing* yang bertujuan agar tidak ada salah satu pihak saja yang dirugikan.

Penulis melihat bahwa Odiva Cabang Panam telah menerapkan prinsip *risk sharing* dalam sebuah proses manajemen risiko yang dilakukannya, yaitu ketika Odiva Cabang Panam mengendalikan atau mengatasi risiko minusnya saldo deposit yang dimiliki oleh *member*.

Pengendalian risiko yang diterapkan Odiva Cabang Panam bukan hanya menguntungkan bagi Odiva Cabang Panam tetapi juga menguntungkan *member* itu sendiri. Sebab, Odiva Cabang Panam yang sebenarnya telah merugi akibat banyaknya jumlah denda yang belum dibayar, diganti dengan uang yang didapat dari pengisian saldo deposit minimum. *Member* pun yang seharusnya membayar denda yang sangat banyak, diganti dengan membayar saldo deposit minimum. Pengisian saldo deposit minimum ini tidak akan merugikan *member*, karena dari pengisian saldo deposit minimum tersebut *member* dapat menyewa kembali VCD/DVD yang ada di Odiva Cabang Panam. Dengan demikian tidak salah satu pihak yang dirugikan. Inilah contoh prinsip *risk sharing* Odiva Cabang Panam yang merupakan salah satu prinsip dalam Ekonomi Islam.

2. Pandangan Islam terhadap Denda yang Dikenakan Bagi *Member* yang Terlambat Dalam Mengembalikan Barang Sewaan

Imam Syafi'i dan Imam Ahmad berpendapat bahwa orang yang menyewa hewan tunggangan yang digunakan untuk mencapai tempat (tujuan) tertentu kemudian si penyewa melampaui tempat yang telah disepakati bersama dalam akad sewa menyewa, maka si penyewa harus membayar sewa yang telah

ditentukan untuk jarak yang telah disepakati dalam akad, ditambah dengan sewa untuk jarak yang dilanggar atau dilampauinya itu. Begitu juga dengan Imam Malik yang berpendapat demikian, namun menambah pembayaran sewa untuk jarak yang dilanggar atau dilampauinya itu tergantung dari pemilik kendaraan.⁸⁸

Pandangan seperti ini jika dikaitkan dengan sewa menyewa VCD/DVD, maka *member* yang melampaui batas waktu penyewaan VCD/DVD harus membayar sewa untuk batas waktu penyewaan yang dilanggar atau dilampauinya, karena pemilik sewa yakni Odiva Cabang Panam telah membuat peraturan bahwa *member* yang terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewa akan dikenakan denda. Sehingga, denda yang dikenakan bagi *member* yang terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam tidak bertentangan dengan syariat Islam.

3. Risiko Spiritual yang Dimiliki oleh *Member* Dalam Memilih Jenis Film yang Disewa.

Salah satu syarat dalam akad *ijarah* ialah manfaat yang menjadi objek akad harus manfaat yang dibolehkan dalam *syara'*.⁸⁹ Berdasarkan syarat tersebut maka objek akad yakni berupa VCD/DVD yang berisi film ialah film-film yang dibolehkan dalam *syara'*. VCD/DVD yang disewakan oleh Odiva Cabang Panam merupakan VCD/DVD yang original yang telah lulus sensor oleh Lembaga Sensor Film atau dahulunya lebih dikenal dengan Badan Sensor Nasional. Setiap VCD/DVD original wajib memiliki nomor Surat Lulus Sensor (SLS), sehingga

⁸⁸ Al Faqih Abul Wahid Muhammad bin Achmad bin Muhammad Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid: Analisa Fiqih Para Mujtahid*, alih bahasa oleh Imam Ghazali Said, Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jilid ke-3, Cet. ke-3, h. 91.

⁸⁹ Ahmad Wardi Muslich, *loc.cit.*

film-film yang disewakan pada Odiva Cabang Panam telah disensor dari unsur-unsur pornografi ataupun pornoaksi yang dilarang dalam syara'. Tidak seperti VCD/DVD bajakan yang tidak melalui Lembaga Sensor Film dan tidak memiliki nomor Surat Lulus Sensor. Kemudian, setiap VCD/DVD yang original memiliki kategori yang melekat pada film VCD/DVD tersebut seperti Semua Umur (SU), Remaja (R), dan Dewasa (D). Dengan demikian, hal ini kembali kepada spiritual setiap *member* dalam memilih VCD/DVD yang disewanya.

Pihak Odiva Cabang Panam telah berupaya menawarkan penyewaan VCD/DVD yang telah lulus sensor kepada setiap *member*. Bahkan, dengan adanya VCD/DVD original yang disewakan pada Odiva Cabang Panam telah membantu masyarakat yang ingin mencari film-film yang aman ditonton oleh keluarga dan dapat menenangkan spiritual mereka ketika film tersebut diputar, sebab maraknya peredaran VCD/DVD bajakan saat ini telah membuat masyarakat resah akibat banyaknya unsur pornografi ataupun pornoaksi yang akan mengganggu spiritual mereka ketika memutar VCD/DVD tersebut.

4. Hikmah Manajemen Risiko yang Diimplementasikan Pada Usaha Penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam yang Dilihat dari Sudut Pandang Ekonomi Islam

- a. Manajemen Risiko dalam Ekonomi Islam dipandang sebagai ilmu yang dapat menjaga amanah Allah Swt. akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Keberhasilan Odiva Cabang Panam dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik. Dengan

timbulnya kemaslahatan ini bisa dimaknai sebagai keberhasilan Odiva Cabang Panam dalam menjaga amanah dari Allah Swt.

- b. Manajemen Risiko merupakan salah satu bentuk tawakkal yang tidak menafikan ikhtiar.

Rasullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ أَبِي
فُرَّةَ السَّدُوسِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
أَعِفْلَهَا وَأَتَوَكَّلُ أَوْ أَطْلِفَهَا وَ () لَ: أَعِفْلَهَا وَ

Artinya: “Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa’id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Mughirah bin Abu Qurrah As-Sadusi menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar Anas bin Malik berkata, ‘Ada seorang pria berkata, “*Wahai Rasulullah! Sebaiknya aku ikatkan (unta ini) kemudian aku bertawakkal, atau aku lepaskan saja lalu aku bertawakkal?*” Beliau menjawab, “*Ikatlah (unta itu) dan bertawakkal-lah!*.” (HR. Tirmidzi).⁹⁰

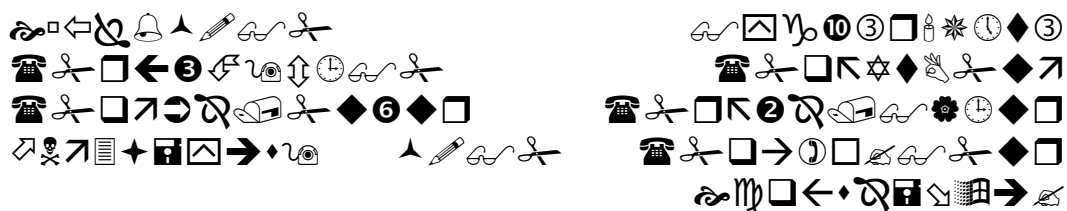
Berdasarkan hadits di atas dapat dimaknai sebagai bentuk tawakkal yang tidak menafikan ikhtiar, dan juga sebagai anjuran Rasullah Saw. dalam melakukan manajemen risiko. Pihak Odiva Cabang Panam telah berikhtiar semaksimal mungkin agar usahanya yang dijalankannya tidak mengalami kerugian dengan memberikan berbagai persyaratan dan ketentuan kepada *member* yang menyewa VCD/DVD pada Odiva Cabang Panam. Tetapi, jika masih mengalami kerugian seperti kerusakan dan kehilangan VCD/DVD yang disewa. Maka orang-orang yang terlibat dalam usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam harus bertawakkal kepada Allah Swt. karena hal itu sudah menjadi risiko dari sebuah

⁹⁰ Abu Isa Muhammad bin Saurah at Tirmidzi, *loc.cit.*

usaha. Dengan demikian secara tidak langsung orang-orang yang berikhtiar mengendalikan risiko pada Odiva Cabang Panam telah mengikuti anjuran Rasulullah dalam melakukan manajemen risiko.

- c. Orang-orang yang selalu bersiap siaga dalam menghadapi suatu risiko ialah orang-orang yang beruntung.

Allah Swt. berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 200 sebagai berikut:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali Imran (3): 200).⁹¹

Orang yang bersiap siaga di perbatasan negeri dapat dimaknai sebagai orang yang bersiap siaga dalam menghadapi risiko. Sebab, bersiap siaga di perbatasan negeri bertujuan untuk menghadapi risiko diserang oleh musuh secara tiba-tiba.

Odiva Cabang Panam telah menyiapkan langkah-langkah strategis untuk menghadapi risiko yang muncul pada usaha yang dijalankan dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) yang berlaku dan memberikan ketentuan-ketentuan serta persyaratan kepada *member* yang menyewa VCD/DVD di Odiva Cabang Panam. Apabila Odiva Cabang Panam telah siap dalam menghadapi risiko pada usaha yang dijalankan, maka risiko kerugian akan dapat diatasi dengan baik, dan jika risiko kerugian dapat diatasi dengan baik, maka tentu usaha

⁹¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 76

penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam ini akan menjadi usaha yang beruntung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penyebab timbulnya risiko pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam disebabkan oleh dua faktor, yakni dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Adapun yang berasal dari faktor internal perusahaan disebabkan oleh singkatnya batas waktu yang ditetapkan oleh Odiva Cabang Panam terhadap VCD/DVD yang disewa, kecilnya jumlah denda yang ditetapkan oleh Odiva Cabang Panam terhadap *member* yang terlambat dalam mengembalikan VCD/DVD yang disewa, dan longgarnya pengawasan yang diterapkan oleh Odiva Cabang Panam. Sedangkan yang berasal dari faktor eksternal perusahaan disebabkan oleh banyaknya *member* yang mengisi saldo deposit dengan jumlah yang pas-pasan atau sebatas saldo deposit minimum, kurangnya perawatan dan perhatian *member* terhadap VCD/DVD yang disewanya, banyaknya *member* yang menyewa VCD/DVD dalam jumlah yang besar dalam satu kali penyewaan, adanya unsur penyepelan atau anggapan remeh oleh *member* terhadap denda keterlambatan pengembalian barang sewaan yang kecil, dan adanya unsur penyepelan atau anggapan remeh oleh *member* terhadap pengawasan yang longgar.
2. Manajemen risiko yang diimplementasikan pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Panam telah mampu mengatasi risiko-risiko yang muncul, seperti dengan mengenakan denda bagi *member* yang terlambat dalam

mengembalikan barang sewaan, melakukan cek fisik terhadap VCD/DVD yang dikembalikan, meminta ganti rugi jika VCD/DVD yang disewa oleh *member* tersebut rusak ataupun hilang, dan melakukan negosiasi-negosiasi dengan *member* ketika saldo deposit minimum milik *member* tersebut menjadi minus yang dapat dilakukan dengan cara menutup minusnya saldo deposit yang dimiliki oleh *member* atau dengan mengisi saldo deposit minimum. Namun walaupun demikian, manajemen risiko yang diimplementasikan hanya sebatas pengendalian terhadap risiko-risiko yang muncul saja, sedangkan sumber dan penyebab timbulnya risiko tersebut tidak terdeteksi dan kurang mampu diatasi dengan baik. Sehingga, risiko tersebut sangat berpotensi untuk muncul kembali yang dapat merugikan pihak Odiva Cabang Panam itu sendiri.

3. Terbebasnya dari unsur *gharar* dan *maisir*, memiliki profil risiko usaha yang bersifat *expected risk* dan bukan bersifat *unexpected risk* yang diharamkan, serta mengedepankan prinsip *risk sharing* yang bertujuan agar tidak ada salah satu pihak saja yang dirugikan merupakan bukti-bukti bahwa manajemen risiko yang diimplementasikan pada usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

B. Saran

1. Pengelola usaha penyewaan VCD/DVD Odiva Cabang Panam sebaiknya menerapkan manajemen risiko dengan melihat sumber dan penyebab timbulnya risiko itu sendiri. Sehingga, risiko-risiko kerugian yang ada pada Odiva Cabang Panam tidak akan muncul kembali.

2. Pengawasan yang diterapkan terhadap VCD/DVD yang disewa harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang represif. Sehingga, risiko-risiko tersebut dapat diminimalisir. Selain itu, batas waktu pengembalian penyewaan VCD/DVD harap disesuaikan dengan banyaknya jumlah VCD/DVD yang disewa tanpa memandang kategori VCD/DVD. Sehingga, hal ini dapat memberikan kesempatan bagi *member* untuk memutar VCD/DVD tersebut hingga selesai/tamat.
3. Prinsip *risk sharing* yang terdapat pada Odiva Cabang Panam dalam mengendalikan risiko-risiko yang muncul harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Ed. ke-2, Cet. ke-8, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid ke-2, Cet. ke-6, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Abu Daud Sulaiman bin al Asy'ats al Azdi as Sijistani, *Sunan Abu Daud*, tahqiq: Sidqi Muhammad Jamil, Jilid ke-3, Beirut: Darul Fikr, 1994.
- Abu Isa Muhammad bin Saurah at Tirmidzi, *Al Jami' as Shahih Sunan at Tirmidzi*, tahqiq: Kamal Yusuf al Hut, Jilid ke-4, Beirut: Darul Kutub al 'Ilmiyah, 1995.
- Achmad Warson Munawwir, Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Adib Bisri, Munawwir AF, *Kamus Al-Bisri: Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2004.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Al Faqih Abul Wahid Muhammad bin Achmad bin Muhammad Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid: Analisa Fiqih Para Mujtahid*, alih bahasa oleh Imam Ghazali Said, Achmad Zaidun, Jilid ke-3, Cet. ke-3, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Bramantya Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat*, Jakarta: PPM, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006.
- Dessy Danarti & Suryo Sukendro, *Momprenneurship 160 Ide Bisnis Paling Laris*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

- Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Cet. ke-3, Jakarta: Kencana, 2008.
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Cet. ke-3, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Hennie van Greuning, Zamir Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks: Analisis Risiko Perbankan Syariah*, alih bahasa oleh Yulianti Abbas, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Cet.ke-10, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Iban Sofyan, *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005.
- Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, Cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kasidi, *Manajemen Risiko*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Lukman Hakim, *Inspirasi Ide-ide Bisnis Cerdas Untuk Mahasiswa*, Jogyakarta: Flashbooks, 2010.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 2003.
- Marnis, *Pengantar Manajemen*, Cet. ke-2, Pekanbaru: Unri Press, 2006.
- Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Michael Agnes, *Webster's New World Collage Dictionary*, Ed. ke-4, Cleveland, Ohio: Wiley Publishing, 2008.
- Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah*, alih bahasa oleh Aditya Wisnu Pribadi, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Muhammad ibn Ismail al Bukhari, *Shahih Al Bukhari*, tahqiq: Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Jilid ke-7, Beirut: Darul Fikr, 1994.

Muhammad Muslich, *Manajemen Risiko Operasional: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Raihanna Salsabila, *10 Ide Bisnis Paling Prospektif 2010-2020*, Ciputat: Kataelha, 2010.

Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, alih bahasa oleh Nor Hasanuddin, Jilid ke-4, Cet. ke-2, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.

Soehatman Ramli, *Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010.

Sri Setiawati, *Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah di Air Tiris: Tinjauan Moral Hazard Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, UIN Suska Riau, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. ke-5, Cet. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. ke-2, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Veithzal Rivai, Rifki Ismail, *Islamic Risk Management for Islamic Bank: Risiko Bukan untuk Ditakuti, tapi Dihadapi dengan Cerdik, Cerdas, dan Profesional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Yunasril Ali, *Pilar-pilar Tasawuf*, Cet. Ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Dokumen PT. Tarra Waralabas, *Volume 1: Sistem Waralaba*, Ver.4.1, 2004.

Dokumen PT. Tarra Waralabas, *Volume 5: Kegiatan Operasional Harian*, Ver.4.1, 2004.

Dokumen PT. Tarra Waralabas, *Volume 8: Pengelolaan Usaha Waralaba*, Ver.4.1, 2004.

<http://www.tarradev.com/index.php/inova/video>